

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING*  
BERBANTUAN ASSESMENT PORTOFOLIO TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA  
MATA PELAJARAN IPS KELAS VI  
SDN 1 PENENGAHAN**

**SKRIPSI**

**Selvi Yolani Anggraini  
1911100412**



**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2023 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING*  
BERBANTUAN ASSESMENT PORTOFOLIO TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA  
MATA PELAJARAN IPS KELAS VI  
SDN 1 PENENGAHAN**

**SKRPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:  
**Selvi Yolani Anggraini**  
**1911100412**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**Pembimbing 2: Dr. Baharudin, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

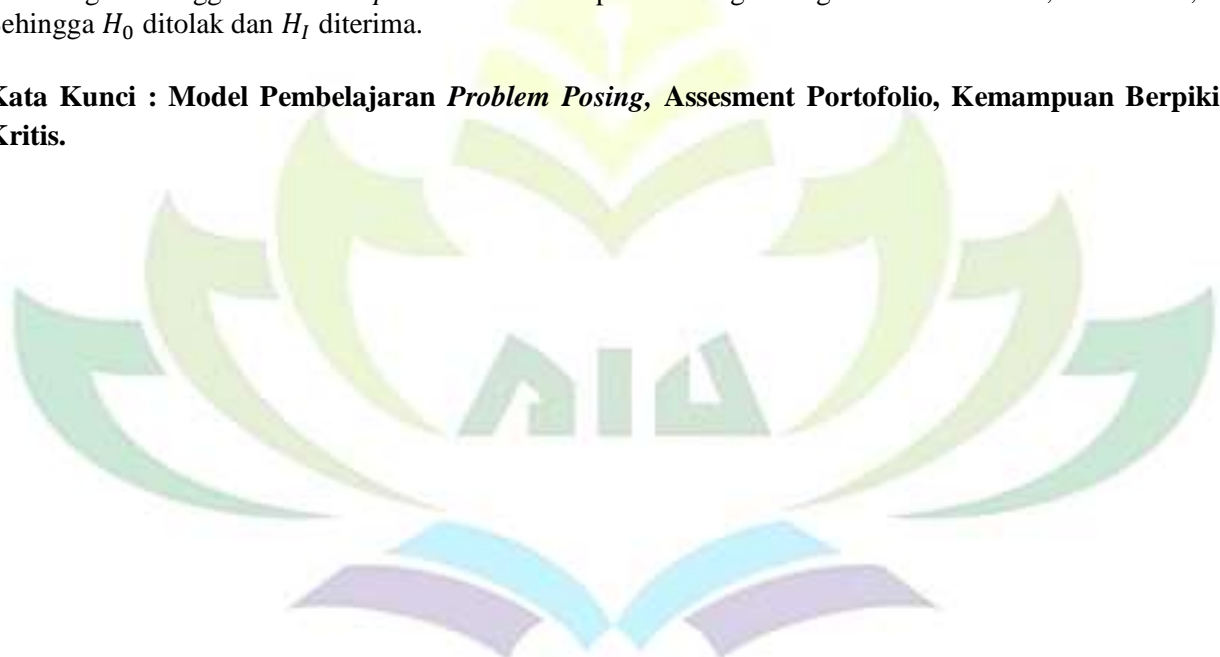
Berdasarkan hasil observasi di kelas VI SDN 1 Penengahan Kecamatan Kedaton diperoleh beberapa kelemahan proses pembelajaran IPS yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, ada beberapa faktor salah satunya pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mana guru masih kurang tepat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran yang masih di dominasi oleh penyampaian guru cenderung membuat siswa tidak mandiri, karena siswa hanya memperhatikan penjelasan guru.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing* berbantuan assesment portofolio pada mata pelajaran IPS di kelas VI SDN 1 Penengahan dan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *problem posing* berbantuan assesment portofolio pada mata pelajaran IPS di kelas VI SDN 1 Penengahan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *quasy eksperimental design* dengan design *pretest-posttest*, pengumpulan data dilakukan dengan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Teknik analisis data menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *problem posing* berbantuan assesment portofolio terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Perhitungan menggunakan *Independent T-Test* diperoleh tingkat signifikan sebesar  $0,002 < \alpha = 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Posing*, Assesment Portofolio, Kemampuan Berpikir Kritis.**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvi Yolán Anggraini  
NPM : 1911100412  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 1 Penengahan" adalah benar-benar merupakan karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Oktober 2023

Penulis,





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan  
Assesment Portofolio terhadap Kemampuan Berpikir Kritis  
Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas Vi SDN 1  
Penengahan

**Nama** : Selvi Yolan Anggraini

**NPM** : 1911100412

**Program Studi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd**  
NIP. 195608101987031001

**Pembimbing II,**

**Dr. Baharudin, M. Pd**  
NIP. 198108162009121002

**Ketua Prodi**

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Chairul Amriyah, M. Pd**  
NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 1 Penengahan”** disusun oleh, **Selvi Yolán Anggraini, NPM 1911100412**, program studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Senin, 06 November 2023 pukul 09.30- 11.00 WIB.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris Sidang : Yudesta Erfayliana, M.Pd**

**Penguji Utama : Dr. Nur Asiah, M.Ag**

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Dr. Baharudin, M.Pd**

**Mengetahui,**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd**

**NIP. 19640828 198803 2 002**

## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. An Nahl ayat 97)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas anugrah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Karya kecil ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat kucintai dan kusayangi, Ayahanda Surodi dan Ibunda Siwarni atas ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dan membimbingku dengan penuh kasih sayang serta tiada henti-hentinya mendoakan untuk keberhasilanku, dan selalu memberikan semangat baik dari segi moral maupun materil hingga menghantarkanku menyelesaikan Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Alm. Kakakku Gendro Jaya Saputra.
3. Adikku satu satunya yang aku punya Aditya yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta semangat demi tercapainya cita-citaku, dan
4. Almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung.





## RIWAYAT HIDUP

Selvi Yolán Anggraini dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 07 Januari 2001, anak kedua dari pasangan Surodi dan Siwarni. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak Dwi Tunggal selesai pada tahun 2007, SD Negeri 1 Penengahan selesai pada tahun 2013, SMP Negeri 5 Bandar Lampung selesai pada tahun 2016, SMK Negeri 1 Bandar Lampung selesai pada tahun 2019 dan mengikuti Pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019/2023.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 23 Oktober 2023

Yang membuat,

Selvi Yolán Anggraini



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala Puji bagi Allah SWT semesta Alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta yang melimpahkan karunia rahmad dan nikmat-Nya yang berupa Iman, Islam, dan Ihsan kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan seluruh umat yang senantiasa menyerukan kebaikan dan istiqomah melaksanakan sunah-sunah beliau hingga akhir zaman kelak.

Alhamdulillah penulisan skripsi dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 1 Penengahan, dapat diselesaikan dengan baik meskipun dalam bentuk yang sederhana. Penelitian ini adalah sebuah jawaban atas do'a, usaha, dan tawakal dalam menggapai cita-cita mewujudkan keinginan orang tua dalam hal Pendidikan. Adanya kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini semoga tidak mengurangi esensi dari tujuan yang disampaikan.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Deri Firmansyah, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Terimakasih atas petunjuk dan arahan yang telah diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberi arahan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak Dr. Baharudin, M. Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Maria Dewi, S. Pd selaku Kepala Sekolah SDN 1 Penengahan dan Desi Astriyanti, S. Pd selaku Guru kelas SDN 1 Penengahan yang telah membantu selama penulis melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, namun telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan didalam skripsi ini karena masih terbatasnya ilmu yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada pembaca kiranya dapat memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun. Akhirnya dengan iringan terimakasih penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 23 Oktober 2023

Selvi Yolana Anggraini

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
H. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> .....	9
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> .....	9
2. Tahap Tahap Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> .....	10
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> .....	10
B. Assesment Portofolio.....	10
1. Pengertian Assesment Portofolio.....	10
2. Tahap Tahap Assesment Portofolio.....	11
3. Kelebihan dan Kekurangan Assesment Portofolio.....	11
C. Kemampuan Berpikir Kritis.....	12
1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis.....	12
2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	14
D. Mata Pelajaran IPS.....	15
1. Pengertian IPS.....	15
2. Tujuan Pembelajaran IPS.....	15
3. Karakteristik Pembelajaran IPS.....	15
E. Hipotesis Penelitian.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	17
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	17
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	17
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	19
E. Instrumen Penelitian.....	20

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	26
G. Uji Prasarat Analisis.....	29
H. Uji Hipotesis .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	32
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....	32
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	59
B. Rekomendasi.....	59
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 Pedoman Observasi	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 Silabus	
Lampiran 4 RPP	
Lampiran 5 LKPD	
Lampiran 6 Instrumen Penelitian	
Lampiran 7 Data Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	
Lampiran 8 Dokumentasi	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Data Hasil Pra Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	4
Tabel 2 : Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	14
Tabel 3 : Metode Penelitian Quasy Eksperimen .....	17
Tabel 4 : Daftar Populasi Penelitian .....	17
Tabel 5 : Koefisien Validitas Soal .....	26
Tabel 6 : Hasil Uji Validitas Soal .....	27
Tabel 7 : Reliabititas Soal .....	27
Tabel 8 : Kriteria Tingkat Kesukaran .....	28
Tabel 9 : Hasil Uji Tingkat Kesukaran .....	28
Tabel 10 : Klasifikasi Daya Pembeda.....	29
Tabel 11 : Hasil Uji Daya Pembeda .....	29
Tabel 12 : Hasil Pretest-Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	38
Tabel 13 : Analisis Deskriptive Statistics .....	39
Tabel 14 : Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis.....	39
Tabel 15 : Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis .....	47
Tabel 16 : Uji T Independent T-Test Kemampuan Berpikir Kritis .....	54
Tabel 17 : Uji NGain Score .....	55

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1 : Grafik Kemampuan Berpikir Kritis .....	42
Gambar 2 : Tugas LKPD.....	77
Gambar 3 : Dokumentasi Penelitian .....	122



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Pedoman Observasi.....	63
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara.....	63
Lampiran 3 : Silabus .....	64
Lampiran 4 : RPP .....	80
Lampiran 5 : LKPD.....	92
Lampiran 6 : Instrumen Penelitian .....	114
Lampiran 7 : Data Hasil Kemampuan Berpikir Kritis .....	120
Lampiran 8 : Dokumentasi .....	122



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 1 Penengahan. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

#### 1. Model Pembelajaran *Problem Posing*

Model pembelajaran *problem posing* adalah model pembelajaran yang diawali dengan peserta didik merumuskan kembali masalah menjadi bentuk yang lebih sederhana dengan demikian akan mudah dipahami.<sup>1</sup> Jadi, dalam model pembelajaran *problem posing* peserta didik diberi kesempatan untuk menyusun soal soal atau merumuskan suatu soal melalui permasalahan atau topik informasi yang diberikan oleh guru.<sup>2</sup>

#### 2. Assesment Portofolio

Assesment portofolio adalah kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik (hasil pekerjaan) dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didiknya, lembar jawaban tes yang menunjukkan soal yang mampu dan tidak mampu dijawab (bukan nilai), atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.<sup>3</sup>

#### 3. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam seluruh sistem pembelajaran saat ini. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang merupakan salah satu komponen dalam isu kecerdasan abad ke-21. Tantangan masa depan menuntut pembelajaran harus lebih mengembangkan keterampilan berpikir kritis.<sup>4</sup>

#### 4. Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD, SMP, maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya ilmu sosial lainnya. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial baik di masyarakat, negara, maupun dunia. IPS diharapkan dapat melahirkan warga yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.<sup>5</sup>

Jadi, yang penulis maksud dari judul skripsi tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 1 Penengahan adalah untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh dalam model pembelajaran yang digunakan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

---

<sup>1</sup> Rimba Sastra Sasmita dan Nyoto Harjono, "Efektifitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar" 5, no. 5 (2021): 3474, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1313>.

<sup>2</sup> Jaya Yanti Nur Istiqomah dan Endang Indriani, "Meta Analisis Efektifitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika" 05, no. 01 (2021): 672, <https://doi.org/10.31004/cendikia.v5i1.554>.

<sup>3</sup> Nahadi dkk, *Assesment Keterampilan Berpikir Kritis Kimia Model Tes dan Pengembangannya* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hal. 50

<sup>4</sup> Widha Nur Shanti, Dyahsih Alin Sholihah, dan Adhetia Martyanti, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Problem Posing" 8, no. 1 (2017): 50,52, [https://doi.org/https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).48-58](https://doi.org/https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).48-58).

<sup>5</sup> Eka Susanti dan Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS* (Medan: CV Widya Puspita, 2018), hal. 1-6



## B. Latar Belakang Masalah

Berpikir kritis adalah sikap yang diasah dan dipelajari. Peserta didik yang berpikir kritis akan dapat menjawab permasalahan permasalahan yang penting dengan baik. Salah satu tujuan pembelajaran ialah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berpikir kritis agar dapat mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang harus diyakini. Berpikir kritis merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap orang, dapat diukur, dilatih dan dikembangkan.<sup>6</sup>

Menurut Retno dan Wahyudi berpikir kritis adalah sebuah kecakapan kognitif yang memungkinkan seseorang meninvestasi sebuah situasi, masalah, pertanyaan, atau fenomena agar dapat membuat sebuah penilaian atau keputusan. Berpikir kritis itu sendiri adalah sebuah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Berpikir kritis merupakan kunci kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.<sup>7</sup>

Pada saat ini, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan oleh setiap masyarakat, tidak terkecuali dalam lingkup sekolah. Dalam bidang pendidikan sekolah dasar, *critical thinking* sangat penting untuk diterapkan. Kemampuan berpikir kritis yang tinggi mampu membawa seseorang menghadapi masalah dengan solusi yang cemerlang. Maka dari itu, berpikir kritis merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan sejak peserta didik masih berada di pendidikan sekolah dasar dan pendidikan lain setingkatnya.<sup>8</sup> Seperti firman Allah surat Al-Imran ayat 190-191, yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾  
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا  
 سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”.*”

Untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik perlu adanya proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang ulang. Peserta didik didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktifnya sendiri dengan konsep konsep dan prinsip prinsip yang telah ditentukan. Sementara itu, pendidik mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan menemukan prinsip prinsip untuk dirinya sendiri.<sup>9</sup> Belajar pada dasarnya adalah proses mengkomunikasikan atau menyampaikan pesan pemrakarsa kepada penerima. Siswa akan mengambil pesan ini sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai nilai yang dapat digunakan

<sup>6</sup> Lydia Lia Prayitno, Ida Sulistyawati, dan Imas Srinana Wardani, “Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd di Kecamatan Bulak 1” 1, no. 2 (2016): 67–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/adxkz>.

<sup>7</sup> Mahrus, Mira Nartika, dan Idam Matus Silmi, “Pengaruh Autentic Learning Berbasis Lingkungan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah IPA” 9, no. 1 (2022): 40, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.11394>.

<sup>8</sup> Atris Yulianti Mulyani, “Pengembangan Critical Thinking dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia” 1, no. 1 (2022): 100-101, <https://doi.org/https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.226>.

<sup>9</sup> Chairul Anwar, *Teori Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hal. 315

dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja, agar pesan dapat tersampaikan secara efektif, diperlukan fasilitas atau media yang memadai.<sup>10</sup> Menurut Lin dan Lin Pebelajar secara aktif mengkonstruksi pemahamannya dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya yaitu siswa secara aktif mengkonstruksi pemahamannya. Pemahaman dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa.<sup>11</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.<sup>12</sup> Pembelajaran pendidikan IPS memiliki tujuan yang sangat agung dan mulia, yaitu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan tersebut sudah jelas dan tegas untuk memberikan bekal bagi peserta didik yang begitu lengkap dan paripurna. Apabila guru mampu menerapkan dan meneladani pada siswanya akan dapat menjadikan siswa sebagai manusia yang paripurna, dalam arti manusia yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, yang memiliki kepedulian yang tinggi kepada manusia yang lainnya.

Proses pembelajaran pendidikan IPS di jenjang persekolahan, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah, perlu adanya model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, karena pada kenyataannya selama ini masih banyak model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, tidak terlihat adanya improvisasi dalam pembelajaran, jauh dari model pembelajaran yang modern sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi lingkungan sekitar di mana siswa berada.<sup>13</sup> Kelemahan lain dari pembelajaran saat ini adalah proses penilaian pembelajaran yang hanya fokus terhadap tes subjektif dan objektif yang bermuatan kognitif rendah berupa hafalan. Pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peserta didik terbiasa menghafal materi dan bukannya memahami materi tersebut.<sup>14</sup>

Hasil observasi di SDN 1 Penengahan Kecamatan Kedaton diperoleh beberapa kelemahan proses pembelajaran IPS yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, ada beberapa faktor salah satunya pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mana guru masih kurang tepat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Faktor tersebut menyebabkan kurangnya siswa mengembangkan kemandirian belajarnya, karena kemandirian belajar merupakan hal penting yang perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan belajar siswa.

Pembelajaran yang masih di dominasi oleh penyampaian guru cenderung membuat siswa tidak mandiri, karena siswa hanya memperhatikan penjelasan guru. Pembelajaran yang demikian, membuat siswa menjadi orang yang tergantung dengan orang lain, dalam hal ini guru. Siswa menjadi tidak berani menyampaikan ide-ide yang dimilikinya. Akibatnya kemandirian belajar siswa tidak dapat berkembang secara optimum.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dikelas, separuh lebih dari jumlah siswa dikelas tersebut kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, rasa ingin tahu siswa cenderung rendah

<sup>10</sup> Chairul Anwar dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Kemampuan Anak" 6, no. 2 (2023): 156, <https://doi.org/https://doi.org/10.33603/caruban.v6i2.8623>.

<sup>11</sup> Chairul Anwar, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Terintegrasi Nilai-Nilai Islami Berbasis TIK terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Karakter Siswa" 23, no. 3 (2016): 225–26, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15548/jt.v23i3.244>.

<sup>12</sup> Syofnidah Ifrianti, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Min 10 Bandar Lampung" 3, no. 2 (2016): 3, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1186>.

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 1-2

<sup>14</sup> I.K.A. Winaya, I.G. Margunayasa, dan I.N. Kusmaryatni, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Hasil Belajar IPA" 8, no. 2 (2018): 48, [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ipa/article/view/2922](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/2922).

terhadap materi yang sedang diajarkan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas, siswa merasa ceking ketika mengikuti proses pembelajaran. Siswa malah ribut dan asik bermain sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga ketika ditanya siswa tidak bisa menjawab, dan walaupun bisa menjawab jawaban tersebut terkadang menyimpang dari pertanyaan guru. Apabila hal tersebut berjalan terus menerus, maka dapat mengakibatkan daya pikir siswa menjadi rendah yang membuat siswa tidak mampu mengembangkan dirinya untuk lebih kritis dalam berpikir.

Selain hal di atas, masalah lain yang muncul di kelas tersebut yaitu kegiatan belajar lebih ditandai dengan hafalan dengan kata lain siswa hanya disuruh untuk menghafalkan isi materi pelajaran dari pada diajak untuk berpikir kritis mengembangkan daya pikir siswa. Disisi lain kegiatan belajar hanya menekan pada penguasaan materi sebanyak banyaknya, sehingga siswa menganggap materi pembelajaran IPS hanya untuk dihafalkan, tidak untuk dimengerti dan dikembangkan, sehingga dari pengamatan yang dilakukan beberapa siswa merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran.

Hasil test yang dilakukan di kelas VI SDN 1 Penengahan menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa rendah, dan hasil wawancara yang juga dilaksanakan di kelas VI terhadap siswa kelas menunjukkan bahwa siswa kurang paham terkait materi yang disampaikan sebab materi yang disampaikan cukup padat jika dibandingkan dengan kemampuan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan masalah di atas, maka untuk mengatasi pembelajaran tersebut perlu dilakukan perubahan dalam model pembelajaran yang dilaksanakan. Usaha yang ditempuh oleh penulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing*, *problem posing* mampu menjadi sarana agar siswa berpikir kritis sekaligus aktif dalam pembelajaran serta siswa dapat berpikir melalui sudut pandangnya masing-masing tanpa dipaksakan harus mengikuti satu persepsi (menghafalkan sesuatu) sehingga tepat digunakan dalam membelajarkan IPS di sekolah dasar dengan tujuan mencapai pemahaman siswa yang lebih baik terhadap suatu materi pembelajaran melalui serangkaian kegiatan dalam pembelajaran *problem posing*.<sup>15</sup>

Sebagai bahan untuk evaluasi siswa maka diperlukan penggunaan assesmen dalam pembelajaran, assesmen yang mampu menjadi sarana penilaian jangka panjang, memberikan gambaran perkembangan siswa, serta memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa selama mengikuti pelajaran. Salah satu assesment yang menjadi bahan evaluasi bagi siswa adalah assesment portofolio. Seperti yang dikemukakan Rahayu “assesment portofolio merupakan sekumpulan artefak (bukti) yang menunjukkan perkembangan dan pencapaian suatu program”.<sup>16</sup>

**Tabel 1**  
**Data Hasil Pra Penelitian**  
**Kemampuan Berpikir Kritis**

Kelas	Kriteria	
	Minimum	Maksimum
<b>IV A</b> <b>(22 Siswa)</b>	14 Siswa 64%	8 Siswa 36%

Sumber: Persentase tes mata pelajaran IPS kelas VI SDN 1 Penengahan.

<sup>15</sup> S. Rufaida dan E. H. Sujiono, “Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA MAN 2 Model Makassar” 2, no. 2 (2013): 162, <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpii.2718>.

<sup>16</sup> I.K.A.Winaya, Margunayasa, dan Kusmaryatni, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Hasil Belajar IPA.”

Tabel diatas menerangkan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS, diketahui dari total peserta didik seluruhnya yang berjumlah 22 siswa hanya 8 siswa atau 36% yang mencapai KKM, dan 14 siswa lainnya atau 64% dari keseluruhan tidak mencapai KKM, artinya jika disimpulkan berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis yang telah dilaksanakan kemampuan berpikir kritis siswa terbilang rendah. Rujukan dari data hasil penilaian kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat rendah dilihat dari nilai ketuntasan tidak sampai KKM.

### C. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut :

- a. Secara umum kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.
- b. Pembelajaran di sekolah masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang terkesan membosankan karena hanya guru yang memberi pengetahuan kepada peserta didik dan proses menilai pada hasil belajar saja belum bertitik pada ke kegiatan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

#### 2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan peneliti agar masalah terfokus dan tidak meluas. Pembatasan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *problem posing* berbantuan assesment portofolio.
- b. Variabel terkait pada penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis siswa.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem posing* berbantuan assesment portofolio terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?”

### E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian yaitu: “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem posing* berbantuan assesment portofolio terhadap kemampuan berpikir kritis siswa”.

### F. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS kelas VI di SDN 1 Penengahan Kecamatan Kedaton dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* berbantuan assesment portofolio.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Penengahan.

##### b. Bagi Pendidik

Memberi pengalaman dan memudahkan pendidik dalam mengajar dengan cara dan model pembelajaran yang efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

##### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini jadi sumbangsih dalam khasanah dunia pendidikan guna meningkatkan kualitas sekolah pada khususnya dan pendidikan pada umumnya.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengalaman menulis karya ilmiah dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar disekolah.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian yang mendukung model pembelajaran *problem posing* berbantuan assesment portofolio terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI SDN 1 Penengahan, yaitu:

1. “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Pemuain pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 4 Bandar Lampung” oleh Megawati pada program sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2017.
  - a. Hasil  
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa.
  - b. Persamaan  
Terdapat kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Megawati yaitu menggunakan model pembelajaran *problem posing*.
  - c. Perbedaan  
Perbedaan terletak pada variabel yang dipengaruhi, pada penelitian megawati variabel yang dipengaruhinya adalah hasil belajar sedangkan penelitian ini variabel yang dipengaruhinya adalah kemampuan berpikir kritis siswa.
2. “Pengaruh Penggunaan Media Penilaian Portofolio Elektronik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA Negeri 1 Jati Agung” oleh Fitria Sari Putri pada program sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2019.
  - a. Hasil  
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh penggunaan media penilaian portofolio elektronik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA Negeri 1 Jati Agung. Namun pendidik belum sempat menggunakan atau memakai penilaian portofolio elektronik karena terbatas waktu untuk menjalankanya.
  - b. Persamaan  
Terdapat kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitria Sari Putri yaitu menggunakan variabel terikat kemampuan berpikir kritis peserta didik.
  - c. Perbedaan  
Perbedaan terletak pada variabel yang mempengaruhi pada penelitian ini variabel yang mempengaruhinya adalah media penilaian portofolio elektronik sedangkan penelitian ini yaitu model pembelajaran *problem posing* berbantuan assesment portofolio.
3. “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan Teknik Kancing Gemercing terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis ditinjau dari Gaya Belajar Siswa” oleh Mundaiyah pada program sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2020.
  - a. Hasil  
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh model pembelajaran *problem posing* dengan teknik kancing gemercing terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya belajar siswa.
  - b. Persamaan  
Terdapat kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mundaiyah yaitu menggunakan model pembelajaran *problem posing*.

- c. Perbedaan  
Perbedaan terletak pada variabel terkaitnya pada penelitian ini variabel terkaitnya adalah kemampuan berpikir kreatif sedangkan penelitian yang saya akan lakukan variabel terkaitnya adalah berpikir kritis.
4. “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing Type Post-Solution Posing* terhadap *Self Regulation* dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas X di SMA Islam Kebumen Tanggamus” oleh Areka Putri Febriani pada program sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2019.
  - a. Hasil  
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh model pembelajaran *problem posing type post-solution* terhadap *self regulation* dan keterampilan proses sains peserta didik kelas X di SMA Islam Kebumen Tanggamus.
  - b. Persamaan  
Terdapat kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Areka Putri Febriani yaitu menggunakan model pembelajaran *problem posing*.
  - c. Perbedaan  
Perbedaan terletak pada variabel terkaitnya pada penelitian ini variabel terkaitnya adalah *self regulation* dan keterampilan proses sains sedangkan penelitian yang saya akan lakukan variabel terkaitnya adalah berpikir kritis.
5. “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Materi Jamur pada Siswa Kelas X SMAN 1 Bungku Selatan” oleh Asdayanti pada program sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah 2020.
  - a. Hasil  
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar kognitif biologi materi jamur pada siswa kelas X SMAN 1 Bungku Selatan.
  - b. Persamaan  
Terdapat kesamaan dalam penelitian yang dilakukan Asdayanti yaitu menggunakan model pembelajaran *problem posing*.
  - c. Perbedaan  
Perbedaan terletak pada variabel terkaitnya pada penelitian ini variabel terkaitnya adalah hasil belajar kognitif sedangkan penelitian yang saya akan lakukan variabel terkaitnya adalah berpikir kritis.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 1 Penengahan”, mengikuti pedoman penulisan tugas akhir mahasiswa program sarjana dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2023. Susunan berdasarkan pedoman tersebut adalah:

### 1. BAB I

Bab ini membahas tentang bagian bagian dalam pendahuluan dan berfungsi sebagai gambaran tentang penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian yang relevan serta sistematika penulisan.

### 2. BAB II

Bab ini membahas tentang landasan teori dan berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai kajian teori terkait variabel variabel dalam penelitian, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

3. **BAB III**

Bab ini membahas tentang metode penelitian dan berfungsi memberikan gambaran tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, teknik sampling dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument dan validasi instrument penelitian, uji prasyarat analisis dan pengajuan hipotesis.

4. **BAB IV**

Bab ini membahas tentang analisis data penelitian dan hasil dari penelitian. Bab ini memberikan gambaran secara detail dari proses pengolahan data yang diperoleh, sehingga dapat diketahui hasil penelitiannya.

5. **Bab V**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Model Pembelajaran *Problem Posing*

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Posing*

Secara harfiah model dimaknai sebagai suatu konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu pola yang digunakan sebagai suatu pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.<sup>17</sup> Trianto berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan tujuan pembelajaran, tahapan tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat. Banyaknya model pembelajaran yang tersedia dalam dunia pendidikan agar proses belajar menjadi menarik, salah satu nya adalah model pembelajaran *problem posing*.<sup>18</sup>

Model pembelajaran *problem posing* mulai dikembangkan pada tahun 1998 oleh Lyn D. English, dan awal mulanya diterapkan dalam mata pelajaran matematika dan sains. Menurut Sutarmo dalam Setiawan, dkk *problem posing* merupakan istilah dalam Bahasa Inggris, sebagai padanan katanya digunakan istilah merumuskan masalah (soal) atau membuat masalah (soal). Pada dasarnya model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan peserta didik untuk mengajukan soal melalui pembelajaran membuat soal.

Lebih lanjut Silver menjelaskan bahwa *problem posing* merupakan pembuatan pertanyaan atau pemberian masalah yang bertujuan untuk mengeksplorasi situasi tertentu serta mencari pemecahan baru dalam proses tersebut. Peserta didik harus menguasai materi dan urutan penyelesaian soal secara mendetail. Hal tersebut akan dicapai jika peserta didik menambah wawasan pengetahuannya tak hanya dari guru melainkan belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *problem posing* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut berdasarkan situasi awal yang diberikan. Jadi pada prinsipnya model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan peserta didik untuk mengajukan soal dan menyelesaikannya melalui belajar membuat soal.

Melalui pemilihan model pembelajaran *problem posing* diharapkan peserta didik terbiasa dan terlatih untuk mengajukan pertanyaan serta sumber informasi yang diterima peserta didik tidak hanya dari guru tetapi juga dapat meningkatkan peran serta keaktifan peserta didik dalam mempelajari dan menelaah ilmu. Silver dan Cai membagi *problem posing* kedalam tiga bentuk aktifitas kognitif, yaitu: (1) *presolution posing*, yang mana peserta didik bertanya tentang situasi yang diberikan. (2) *within solution posing*, peserta didik

---

<sup>17</sup> Dea Mustika, *Model Model Pembelajaran IPA SD dan Aplikasinya* (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2022), hal. 1

<sup>18</sup> Shilphy A Octavia, *Model Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 12-13



diminta untuk menulis ulang soal yang telah diselesaikan. (3) *post solution posing*, keadaan dimana pertanyaan yang selesai dijawab memunculkan pertanyaan lain oleh peserta didik.<sup>19</sup>

## 2. Tahap Tahap Model Pembelajaran *Problem Posing*

Aubech dalam Astra menyatakan bahwa *problem posing* bermakna untuk mengajar kemampuan berpikir kritis dengan langkah langkah, yaitu:

- a. Menguraikan Isi, Guru menjelaskan materi kepada peserta didik.
- b. Menggambarkan Masalah, Guru memberikan contoh contoh soal dan memberikan stimulus berupa gambar, kisah atau cerita, diagram, pemaparan dan lain lain.
- c. Membuat Masalah, Guru memberi latihan dengan model *problem posing* tipe *pre-solution posing* dengan mengaitkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari hari.
- d. Mendiskusikan Masalah, Pada tahap ini seorang guru menjadi fasilitator untuk memandu peserta didiknya berdiskusi untuk memecahkan masalah. fasilitator atau guru hanya memantau dan mengarahkan jalannya kegiatan belajar mengajar, tidak boleh ikut terlibat dalam pemecahan masalah.
- e. Mendiskusikan Alternatif Pemecahan Masalah, Guru membahas tugas yang diberikan dengan model *problem posing* dan melatih peserta didik untuk mencari kemungkinan pertanyaan lain yang didapat dari stimulus.<sup>20</sup>

## 3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Posing*

Thabroni dan Arif menyimpulkan kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *problem posing* antara lain:

- a. Kegiatan pembelajaran tidak terpusat pada guru, tetapi dituntut keaktifan peserta didik (dapat melatih siswa untuk berpikir kritis).
- b. Minat peserta didik lebih besar dan lebih mudah memahami soal karena membuat sendiri.
- c. Dapat membantu peserta didik dalam memahami permasalahan yang ada dan yang baru diterima sehingga diharapkan mendapatkan pemahaman yang mendalam dan lebih baik.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran *problem posing* memiliki kelemahan antara lain:

- a. Persiapan yang lebih oleh guru dalam menyiapkan informasi yang akan disampaikan.
- b. Waktu yang digunakan lebih banyak untuk membuat soal dan penyelesaiannya.
- c. Model pembelajaran kurang sesuai diterapkan pada kelas rendah, serta
- d. Tidak semua peserta didik terampil bertanya dan membuat soal atau pertanyaan.<sup>21</sup>

## B. Assesment Portofolio

### 1. Pengertian Assesment Portofolio

Assesment merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa.<sup>22</sup> Portofolio adalah kumpulan karya siswa yang berfungsi untuk menemukan kelebihan dan kelemahan yang dimiliki siswa. Atas dasar itu guru dapat membantu mengembangkan keunggulan yang dimiliki siswa dan memperkecil kekurangan

<sup>19</sup> Nuridayanti, *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022), hal. 32-36

<sup>20</sup> Nuridayanti.

<sup>21</sup> Nuridayanti, *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*.

<sup>22</sup> Nahadi dkk, *Assesment Keterampilan Berpikir Kritis Kimia Model Tes dan Pengembangannya*.

yang ada. Pucket and Black mengemukakan bahwa portofolio merupakan salah satu metode efektif dalam melakukan assesment terhadap hasil kerja (performa) peserta didik.<sup>23</sup>

Assesment portofolio merupakan assesment berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Assesment portofolio pada dasarnya mengakses karya karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran melalui penerapan model pembelajaran *problem posing* berbantuan asesmen portofolio siswa dapat memahami pelajaran IPS dengan lebih baik serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan memiliki gambaran perkembangan dirinya melalui portofolio yang telah disusun.

## 2. Tahap Tahap Assesment Portofolio

Teknik assesment portofolio didalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk assesment, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri, dan dapat diakses dengan uang (mempunyai nilai jual bagi mata diklat produktif). Dengan melihat portofolionya peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil assesment mereka sendiri.
- b. Tentukan bersama peserta didik sampel sampel portofolio apa yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa beda. Misalnya, untuk kemampuan menulis peserta didik mengumpulkan karangan karangannya. Sedangkan untuk kemampuan menggambar peserta didik mengumpulkan gambar gambar buaatannya. Untuk mata diklat produktif dapat berupa kertas kerja, laporan produk kerja (baju, patung, dan lain lain), rekaman video dan bukti bukti lainnya sesuai dengan proyek yang akan dilakukan.
- c. Kumpulkan dan simpanlah karya karya peserta didik dalam satu map atau folder dirumah masing masing atau loker masing masing sekolah.
- d. Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- e. Sebaiknya tentukan aspek aspek yang akan dinilai dari sampel portofolio beserta pembobotannya bersama para peserta didik sebelum mereka membuat karyanya. Diskusikan cara assesment kualitas karya peserta didik. Contoh: untuk kemampuan menulis karangan aspek yang akan diakses, misalnya: penggunaan tata bahasa, pemilihan kosa kata, kelengkapan gagasan, dan sistematika penulisan. Dengan demikian peserta didik mengetahui harapan (standar) guru dan berusaha mencapai standar tersebut.
- f. Mintalah peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik tentang bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan kelebihan atau kekurangan. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.
- g. Setelah suatu karya diakses dan ternyata nilainya belum memuat standar kompetensi, kepada peserta didik dapat diberi kesempatan untuk memperbaiki lagi. Namun antara peserta didik dan guru perlu dibuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan, misalnya 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.

---

<sup>23</sup> Patta Bundu, *Assesmen Autentik dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 60-61

- h. Bila perlu dalam mengakses hasil karya siswa, jadwalkan untuk menyajikan hasil karya siswa tersebut dalam (pertunjukan, pameran, dsb) dengan mengundang orang tua maupun masyarakat sehingga orang tua dapat membantu dan memotivasi anaknya.<sup>24</sup>

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Assesment Portofolio

Portofolio memiliki kelebihan jika dijadikan sebagai salah satu instrument penilaian non tes, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian pada proses dan hasil belajar  
Penilaian berbasis portofolio menyajikan tentang perubahan perilaku siswa dan hasil belajar yang menekankan pada proses perubahan kemampuan sebagai hasil belajar siswa.
- b. Akuntabilitas  
Penilaian portofolio dapat dipertanggung jawabkan kepada orang tua, masyarakat dan terutama kepada siswa, karena dalam penilaiannya melibatkan siswa dalam pemilihan karya yang terbaik siswa.
- c. Self Assesment  
Penilaian portofolio memungkinkan siswa untuk melakukan penilaian diri sendiri dan melakukan refleksi terhadap karyanya yang dapat dijadikan sebagai penilaian hasil belajar.

Selain memiliki banyak kelebihan, portofolio juga memiliki kekurangan jika dijadikan sebagai penilaian hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Membutuhkan waktu yang relatif lama  
Portofolio merupakan kumpulan hasil karya terbaik siswa dalam jangka waktu tertentu seperti persemester, membutuhkan perencanaan keamaan portofolio siswa, dan memerlukan banyak pertemuan dalam memilih karya terbaik.
- b. Reabilitas rendah  
Kualitas penilaian rendah karena tidak ada standar penilaian yang baku dalam menilai karya siswa, penilaian bersifat subjektif sehingga memungkinkan penilaian yang berbeda jika dinilai oleh guru yang berbeda.
- c. Lebih berorientasi pada pencapaian hasil akhir  
Guru dan siswa biasanya memiliki kecenderungan untuk memperhatikan hasil akhir dari penilaian portofolio karena membutuhkan waktu yang lama, sehingga guru terkadang bosan terhadap proses dan lebih cendrung pada hasil akhir. Sedangkan siswa biasanya menghalalkan berbagai cara untuk lebih cepat mengumpulkan bahan portofolio.
- d. Memerlukan tempat penyimpanan yang memadai  
Portofolio akan menampung hasil karya siswa, apalagi jika siswanya banyak maka akan memerlukan ruang sangat luas untuk menampung hasil karya tersebut dan selain itu juga portofolio membutuhkan biaya yang besar jika digunakan sebagai salah satu instrument penilaian hasil belajar siswa.<sup>25</sup>

## C. Kemampuan Berpikir Kritis

### 1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Poros dari semua ilmu pengetahuan adalah berpikir. Siswa dapat memahami isi dari seluruh mata pelajaran dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari jika siswa tersebut menggunakan kemampuan berpikir yang baik. Berpikir jika dilihat dari dunia hierarki *Bloom*

<sup>24</sup> Nahadi dkk, *Assesment Keterampilan Berpikir Kritis Kimia Model Tes dan Pengembangannya*.

<sup>25</sup> Nursalam, Suardi *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Writing Revolution, 2017), hal. 70-71

pendidikan ialah bagian dari ranah kognitif yang memiliki berbagai tingkatan.<sup>26</sup> Berpikir merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang melibatkan proses kognitif untuk menerima segala macam informasi yang diperolehnya sehingga dapat memutuskan tindakan yang tepat untuk suatu permasalahan.

Ditinjau dari kesulitan dan kerumitannya, kemampuan berpikir dibagi menjadi dua kelompok yaitu kemampuan berpikir dasar dan kemampuan berpikir kompleks. Berpikir dasar adalah proses berpikir yang hanya melibatkan kemampuan siswa menerima dan mengucapkan kembali fakta fakta atau menghafal suatu rumusan dengan cara melakukan pengulangan terus menerus. Sedangkan berpikir kompleks adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi dan ide ide dalam cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru.<sup>27</sup>

Kata kritis diturunkan dari Bahasa Yunani Kuno *Criticos* artinya “orang yang memberikan pendapat beralasan” atau “analisis”, “pertimbangan nilai”, “interpretasi”, atau “pengamatan”. Dalam arti etimologis kritik adalah kegiatan analisa dan evaluasi terhadap sesuatu dengan tujuan meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi, atau membantu memperbaiki pekerjaan. John Dawey mendefinisikan berpikir kritis sebagai pertimbangan yang aktif dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja.<sup>28</sup>

Kemampuan berpikir kritis adalah pemikiran wajar beralasan yang reflektif difokuskan pada keputusan apa yang harus dilakukan seseorang dari sebuah keadaan yang memiliki indikator kejelasan dasar, inferensi, dan interaksi. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam pengaturan pendidikan karena memungkinkan siswa untuk benar benar mendapatkan pemahaman yang lebih kompleks dari informasi yang disajikan oleh mereka. Hal ini sejalan dengan penerapan kurikulum 2013, dimana pembelajaran lebih menekankan pada penguatan bukan lagi hafalan.

Fokus pembelajaran dalam kurikulum 2013 terletak pada *critical thinking* dan menitikberatkan pada penanaman moralitas dan budi pekerti dalam peserta didik, dimana sejalan dengan pembelajaran di abad ke-21. Adapun pembelajaran pada abad ke-21 adalah pembelajaran yang menghasilkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta keterampilan informasi komunikasi.<sup>29</sup>

Hannel menjelaskan bahwa ada tujuh tahapan dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu:

1. Lihat informasinya; pada tahap ini guru hendaknya mengajukan pertanyaan sebagai bentuk penggalian informasi siswa. Guru dapat bertanya secara individu atau kelompok. Hal ini bertujuan untuk pemetaan kemampuan awal siswa. Kenapa ini penting dilakukan yaitu karena hal ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
2. Mencari persamaan dan perbedaan; pada step ini guru juga memberikan pertanyaan pertanyaan lagi. Berbeda dengan tahap satu untuk menggali informasi awal siswa, pada tahap ini siswa diminta untuk mencari persamaan dan perbedaan apa yang telah mereka pelajari dan belum mereka pelajari.
3. Temukan tema atau hubungan secara keseluruhan; pada langkah ketiga ini guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk membantu siswa dalam mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, serta menghubungkan keterkaitan informasi yang

---

<sup>26</sup> Pratiwi Bernadetta Purba dkk, *Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022), hal. 1

<sup>27</sup> Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hal. 8

<sup>28</sup> Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019), hal. 34-36

<sup>29</sup> Mike Tumanggor, *Berpikir Kritis* (Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021), hal. 1-2

telah mereka dapatkan. Hubungan hubungan tersebut dapat diringkas menjadi satu ringkasan awal. Ringkasan awal ini ditujukan untuk membantu siswa dalam merekonstruksi pemikiran mereka sebelum mereka melakukan proses ini dan setelah mereka melakukan proses ini.

4. Apa yang kita lakukan; adalah guru mengajukan pertanyaan untuk melihat sejauh mana peserta didik telah belajar dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.
5. Jawab dengan benar; pada tahap ini guru mendorong siswa untuk memberikan jawaban yang benar disertai bukti hasil pengamatan, penalaran yang mendukung jawaban yang disampaikan. Jikapun siswa menjawab salah, guru tetap harus bertanya kenapa alasan mereka memilih jawaban tersebut. Kemudian guru membimbing siswa tersebut agar mengarah kepada jawaban yang benar.
6. Berlaku untuk situasi serupa; guru meminta untuk menerapkan keterampilan atau pengetahuan yang mereka peroleh pada situasi yang lain. Melalui proses ini diharapkan siswa dapat melihat relevansi antara situasi disekolah dan atau dikehidupan sehari hari yang dapat mereka jadikan acuan untuk pemecahan masalah serupa.
7. Apa yang telah kita pelajari; guru meminta siswa untuk meringkas kegiatan tersebut satu kali lagi. Siswa dapat membuat ringkasan konkret serta ringkasan abstrak. Kegiatan meringkas ini memastikan bahwa para siswa telah memahami apa yang baru saja mereka pelajari.

Ciri dari peserta didik yang memanfaatkan kemampuan berpikir kritisnya adalah mereka yang mampu menyeleksi informasi secara teliti, aktif dalam kegiatan berpikir, berpikir analisis dan sintesis, sistematis, terbuka, sadar akan proses berpikirnya dan mampu mengevaluasi serta menjelaskan sesuatu hal dengan dasar yang benar. Siswa yang menjadikan berpikir kritis menjadi kebiasaan dalam berpikir maka dia akan mampu memberikan solusi dalam setiap kondisi yang dihadapi.<sup>30</sup>

## 2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki setiap orang berbeda beda oleh karena itu diperlukan suatu indikator untuk menilai tingkat berpikir kritis seseorang, diantaranya adalah:

**Tabel 2**  
**Indikator Kemampuan Berpikir Kritis<sup>31</sup>**

No.	Keterampilan Berpikir Kritis	Sub Keterampilan Berpikir Kritis
1.	Memberi penjelasan sederhana (elementary clarification).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memfokuskan pertanyaan.</li> <li>2. Menganalisis argument.</li> <li>3. Bertanya dan menjawab pertanyaan klasifikasi dan pertanyaan yang menantang.</li> </ol>
2.	Membangun keterampilan dasar (basic support).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber.</li> <li>2. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.</li> </ol>
3.	Menyimpulkan (inference).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi.</li> </ol>

<sup>30</sup> Bea Hana Siswanti dan Corebima, *Pembelajaran IPA & Biologi di Indonesia* (Mojokerto: PT Teduh Ikhyak Properti Seduluran, 2021), hal. 14-20

<sup>31</sup> Wira Suciono, *Berpikir Kritis* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), hal. 22-24

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi.</li> <li>3. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.</li> </ol>
4.	Membuat penjelasan lebih lanjut (advanced clarification).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendefinisikan istilah, mempertimbangkan definisi.</li> <li>2. Mengidentifikasi asumsi.</li> </ol>
5.	Strategi dan taktik (Strategies and tactics).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memutuskan suatu tindakan.</li> <li>2. Berintraksi dengan orang lain.</li> </ol>

## D. Mata Pelajaran IPS

### 1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD, SMP, maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya ilmu ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS di SD menggunakan pendekatan sesuai dengan ide.

Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berlandaskan realitas kondisi sosial yang ada dilingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS saat ini dihadapkan pada suatu upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Namun kenyataan di lapangan bahwa masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan IPS kurang memiliki kegunaan yang besar bagi siswa dibandingkan pendidikan IPA dan Matematika yang mengkaji bidang pengembangan sains dan teknologi.

Anggapan tersebut kurang tepat karena disadari bahwa pendidikan IPS di kembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang nilai dan sikap, pengetahuan, serta kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kehidupan nyata, khususnya kehidupan sosial masyarakat pada umumnya. IPS hendaknya dikembangkan berdasarkan realitas kondisi sosial budaya yang ada dilingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina warga negara yang baik yang mamu memahami dan menahan secara kritis kehidupan sosial disekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam kehidupan baik di masyarakat, negara maupun dunia.<sup>32</sup>

### 2. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang berfungsi untuk mengembangkan potensi serta sikap dan nilai nilai yang diperlukan peserta didik untuk menjalani kehidupan bermasyarakat baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Sementara itu ruang lingkup materi IPS tidak lepas dari tiga aspek yaitu ruang, waktu dan perjuangan hidup. NCSS merinci tujuan pendidikan IPS sebagai berikut:

1. Menjadikan *social studies* sebagai mata pelajaran yang ada diseluruh jenjang pendidikan.
2. Mengembangkan peserta didik menjadi warga yang perspektif dan bertanggung jawab.
3. Memberikan pengetahuan dan pengalaman hidup karena mereka merupakan bagian dari petualangan hidup manusia dalam persepektif ruang dan waktu.

<sup>32</sup> Eka Susanti dan Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS* (Medan: CV Widya Puspita, 2018), hal. 1-6

4. Mengembangkan peserta didik memiliki sikap kritis dan analitis dalam mengkaji kondisi manusia.
5. Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang hidup berbangsa sebagai satu kesatuan dan keberagaman sejarah kehidupan manusia di dunia.

Melihat tujuan IPS seperti yang dicanangkan NCSS diatas maka perlu diketahui bahwa dimensi utama Pendidikan IPS adalah kehidupan manusia.<sup>33</sup>

### 3. Karakteristik Pembelajaran IPS

Pemahaman tentang karakteristik pendidikan IPS sangat penting bagi guru karena guru harus mampu menerjemahkan penerapan proses pendidikan IPS di sekolah dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan tinggi, karena setiap tingkat pendidikan mempunyai tujuan pembelajaran dan ruang lingkup pendidikan IPS yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Kosasih Djahiri menyampaikan karakteristik pembelajaran IPS berdasarkan ciri dan sifatnya:

1. IPS mempertautkan antara teori dan fakta (atau menelaah fakta dari segi ilmu).
2. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya satu bidang disiplin ilmu melainkan bersifat koreprehensif (meluas) dari berbagai ilmu sosial dan lainnya sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi dan terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik.
3. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional dan analitis.
4. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya pada kehidupan di masa mendatang, baik lingkungan fisik maupun budaya.
5. IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah) sehingga titik berat pembelajaran adalah proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.
6. IPS mengutamakan hal hal arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
7. Pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, tetapi juga memperhatikan nilai dan keterampilan yang berkaitan.
8. Pembelajaran IPS berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui suatu program, dalam artian IPS memperhatikan minat siswa dan masalah masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupan siswa.
9. Dalam pengembangan program pembelajaran IPS senantiasa melaksanakan prinsip, karakteristik, dan pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.<sup>34</sup>

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.<sup>35</sup> Berdasarkan pemaparan peneliti tentang latar belakang masalah dan tinjauan pustaka di atas, maka rumusan jawaban sementara yang peneliti rumuskan antara lain:

1. Hipotesis Penelitian

<sup>33</sup> Fahmi Nugraha dkk, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020),

<sup>34</sup> Inge Ayudia dkk, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 4-5

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 115

Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 1 Penengahan.

## 2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H0:  $\mu_1 \leq \mu_2$  (Tidak Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 1 Penengahan.)

H1:  $\mu_1 > \mu_2$  (Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 1 Penengahan.)





## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Terintegrasi Nilai-Nilai Islami Berbasis TIK terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Karakter Siswa" 23, no. 3 (2016): 225–26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15548/jt.v23i3.244>.
- Anwar, Chairul. *Teori Teori Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Anwar, Chairul, Lalu Surya Jagat, Ipri Yanti, Elly Anjarsari, dan Nur Arifatus Sholihah. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Kemampuan Anak" 6, no. 2 (2023): 156. <https://doi.org/https://doi.org/10.33603/caruban.v6i2.8623>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Ayudia, Inge, Fadhil Sidiq, Rosina Zahara, Fatmawati, Sulistio Ningsih, Mukhlis Mustofa, Rapita Aprilia, dkk. *Pendidikan IPS Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022.
- Bundu, Patta. *Assesmen Autentik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- I.K.A.Winaya, I G. Margunayasa, dan I N. Kusmariyatni. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Hasil Belajar IPA" 8, no. 2 (2018): 48. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ipa/article/view/2922](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/2922).
- Ifrianti, Syofnidah. "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Min 10 Bandar Lampung" 3, no. 2 (2016): 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1186>.
- Komarudin, dan Sarkandi. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press, 2017.
- Lismaya, Lilis. *Kemampuan Berpikir Kritis*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Mahrus, Mira Nartika, dan Idam Matus Silmi. "Pengaruh Autentic Learning Berbasis Lingkungan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah IPA" 9, no. 1 (2022): 40. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.11394>.
- Mustika, Dea. *Model Pembelajaran IPA dan Aplikasinya*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2022.
- Nahadi, Pupung Purnawarman, Wiwi Siswaningsih, dan Tri Lestari. *Assesment Keterampilan Berpikir Kritis Kimia Model Tes dan Pengembangannya*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.
- Nugraha, Fahmi, Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, Rahmat Permana, Yopa Taufik Saleh, Meiliana Nurfitri, Milah Nurkamilah, Asti Trilestari, dan Wan Ridwan Husen. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Nuridayanti. *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022.
- Nursalam, Suardi. *Evaluasi Pembelajaran Sosiologi*. Yogyakarta: Writing Revolution, 2017.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan Budiantara. *Dasar Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Octavia, Shilphy A. *Model Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Prayitno, Lydia Lia, Ida Sulistyawati, dan Imas Srinana Wardani. "Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd di Kecamatan Bulak 1" 1, no. 2 (2016): 67–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/adxkz>.
- Purba, Pratiwi Bernadetta, dkk. *Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Setyawan, Dodiet Aditya. *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Jawa Tengah: Tahta Media, 2021.

- Sihotang, Kasdin. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2019.
- Siswanti, Bea Hana, dan Corebima. *Pembelajaran IPA & Biologi di Indonesia*. Mojokerto: PT Teduh Ikhyak Properti Seduluran, 2021.
- Suciono, Wira. *Berpikir Kritis*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhrman, dan Yusuf. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Panduan Praktis*. Mataram: CV Sanabil, 2019.
- Susanti, Eka, dan Henni Endayani. *Konsep Dasar IPS*. Medan: CV Widya Puspita, 2018.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Tumanggor, Mike. *Berpikir Kritis*. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021.
- Yadnyawati, Ida Ayu Gde. *Evaluasi Pembelajaran*. Bali: UNHI Press, 2019.



## LAMPIRAN

### 1. Pedoman Observasi

Hari/Tanggal	
Waktu	
Kelas	
Materi	
Observer	

No.	Aspek/Aktivitas yang diamati	BS	B	C	K
1.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.				
2.	Siswa mampu mengungkapkan apa yang diketahui olehnya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.				
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan logis dan tepat.				
4.	Siswa dapat membedakan jawaban yang tepat berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.				
5.	Siswa mampu menyangkal apa yang diketahuinya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.				
6.	Siswa dapat mendiskusikan materi yang diperoleh apabila terdapat hal yang belum dipahami.				
7.	Siswa mampu membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang dilakukan.				
8.	Siswa antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung.				

### 2. Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat adik tentang mata pelajaran hari ini?	Terlalu banyak materi yang disampaikan.
2.	Apakah adik dapat memahami materi pembelajaran yang dilakukan hari ini?	Paham, tapi ada beberapa materi yang tidak paham.
3.	Kesulitan apa yang adik alami selama pembelajaran berlangsung?	Tidak ada, tapi banyak tugas.
4.	Bagaimana sikap teman teman dikelas saat belajar?	Kadang berisik, kadang diam, tergantung
5.	Bagaimana cara guru menegur jika adik melakukan kesalahan?	Memanggil nama dan meminta tidak mengulangi lagi.





**SILABUS**  
SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH  
(SD/MI)

**KURIKULUM 2013**  
REVISI 2018

**TEMATIK TERPADU**  
KELAS 6  
SEMESTER 1

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

## SILABUS TEMATIK KELAS VI

Tema 2 : PERSATUAN DALAM PERBEDAAN  
 Subtema 1 : RUKUN DALAM PERBEDAAN

### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	<p>1.4 Mensyukuri persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa beserta dampaknya.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap tanggung jawab terhadap penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</p> <p>3.4 Menelaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan</p>	<p>1.4.1 Meyakini persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa beserta dampaknya.</p> <p>2.4.1 Memilih sikap tanggung jawab terhadap penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</p> <p>3.4.1 Memahami persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai persatuan di kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Nilai- nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari- hari.</li> <li>• Teks bacaan tentang persatuan dalam perbedaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan pengalaman hidup rukun dalam kehidupan di sekolah.</li> <li>• Menemukan sikap yang mencerminkan rukun dalam perbedaan dan manfaatnya.</li> <li>• Menemukan contoh hidup rukun dan membuat rencana mewujudkannya</li> </ul>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung Jawab</li> <li>• Santun</li> <li>• Peduli</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja Sama</li> </ul> <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi</li> </ul>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru</li> <li>• Buku Siswa</li> <li>• Aplikasi Media SCI</li> <li>• Internet</li> <li>• Lingkungan</li> </ul>

	<p>berbangsa dan bernegara beserta dampaknya.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil telaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya.</p>	<p>berbangsa dan bernegara beserta dampaknya.</p> <p>3.4.2 Mengetahui nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.4.1 Mengidentifikasi contoh pelaksanaan nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.</p> <p>4.4.2 Menuliskan penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.</p>			<p>dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah</li> </ul> <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi penting melalui apa, siapa, mengapa, kapan, bagaimana</li> <li>• Makna proklamasi kemerdekaan</li> <li>• Ciri tumbuhan dan habitatnya</li> <li>• Hidup rukun dalam perbedaan</li> <li>• Pola lantai tari daerah</li> </ul>		
--	---	--	--	--	--	--	--

					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Habitat tanaman dan cara melindungi diri</li> <li>• Manfaat rukun dalam perbedaan</li> </ul>		
Bahasa Indonesia	<p>3.4 Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p> <p>4.4 Memaparkan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif.</p>	<p>3.4.1 Menganalisis informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p> <p>3.4.2 Memahami penggunaan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran.</p> <p>4.4.1 Mempresentasikan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosakata baku</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks tentang tokoh proklamasi kemerdekaan.</li> <li>• Teks terkait makna Proklamasi Kemerdekaan.</li> <li>• Teks bacaan yang berjudul ” Pengibar Sang Saka Merah Putih”.</li> <li>• Penggunaan unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran dengan tepat.</li> <li>• Penggunaan apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana dalam menyebutkan sebuah informasi.</li> <li>• Penggunaan apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan informasi penting dari teks dengan menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dan menuliskannya pada peta pikiran.</li> <li>• Menemukan informasi penting melalui unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta menuliskannya pada peta pikiran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manfaat rukun dalam perbedaan</li> <li>• Makna proklamasi</li> <li>• Pola tari daerah</li> <li>• Hidup rukun</li> </ul> <p>Keterampilan Praktik/ Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca pemahaman</li> <li>• Mengamati dan membuat laporan</li> <li>• Membandingkan, mengurutkan, menulis</li> <li>• Olah tubuh melalui praktik pola lantai tari</li> <li>• Membuat laporan</li> <li>• Merefleksi diri</li> <li>• Menyelesai</li> </ul>		



		dan kalimat efektif. 4.4.2 Menyajikan informasi pada peta pikiran melalui tulisan dengan detail.	pada peta pikiran. • Langkah- langkah mengembangkan informasi pada peta pikiran.		kan masalah • Gerak pola lantai • Membaca pemahaman • Membuat rencana		
Ilmu Pengetahuan Alam	3.3 Mengalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan. 4.3 Menyajikan karya tentang cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sebagai hasil penelusuran.	3.3.1 Mengetahui cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan. 3.3.2 Mengidentifikasi ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya. 4.3.1 Membuat laporan tentang ciri- ciri tumbuhan terkait habitatnya. 4.3.2 Menuliskan hasil pengamatan tentang ciri-ciri satu jenis tumbuhan terkait habitatnya.	• Teks bacaan tentang tumbuhan. • Ciri-ciri tumbuhan dan cara tumbuhan beradaptasi di lingkungannya.	• Mengamati ciri tumbuhan dan habitatnya. • Mengamati tanaman di sekitar habitat dan cara melindungi diri.			
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.4 Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	3.4.1 Mengetahui makna proklamasi kemerdekaan. 3.4.2 Menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan dengan tepat. 4.4.1 Mendiskusikan makna	• Teks proklamasi. • Makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari- hari. • Pengalaman mewujudkan makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan. • Teks baca	• Menuliskan makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari. • Menemukan makna proklamasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di			

	4.4 Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	4.4.2 Menuliskan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari- hari.	An tentang peristiwa penting menjelang Proklamasi Kemerdekaan.	rumah, dan di sekitar.			
Seni Budaya dan Prakarya	3.3 Memahami penampilan tari kreasi daerah. 4.3 Menampilkan tari kreasi daerah.	3.3.1 Mengetahui pola lantai berbagai tarian daerah. 3.3.2 Menjelaskan macam- macam pola lantai pada tarian daerah. 4.3.1 Mengidentifikasi macam- macam pola lantai bdalam tarian daerah. 4.3.2 Mempraktikkan pola lantai tarian dari salah satu daerah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tarian lego- lego.</li> <li>• Macam- macam pola lantai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggambar pola lantai tari daerah dan mempraktikkannya</li> </ul>			

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Bandar Lampung, 04 September 2023  
Guru Kelas VI,

Maria Dewi, S. Pd  
NIP. 196312211984032006

Desy Astriyanti, S. Pd  
NIP. 198212192007012002

Tema 2 : PERSATUAN DALAM PERBEDAAN  
Subtema 2 : BEKERJA SAMA MENCAPAI TUJUAN

### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.4 Mensyukuri persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa beserta dampaknya. 2.4 Menampilkan sikap tanggung jawab terhadap penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 3.4 Menelaah persatuan dan	1.4.1 Meyakini persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa beserta dampaknya. 2.4.1 Memilih sikap tanggung jawab terhadap penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 3.4.1 Memahami persatuan dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai persatuan di kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Nilai- nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari- hari.</li> <li>• Teks bacaan tentang persatuan dalam perbedaan.</li> <li>• Pengalaman hidup rukun dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan contoh tentang manfaat persatuan dan kesatuan.</li> <li>• Menyajikan contoh manfaat persatuan dan kesatuan.</li> <li>• Menyajikan contoh tentang manfaat persatuan dan kesatuan dalam masyarakat NKRI.</li> </ul>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung Jawab</li> <li>• Santun</li> <li>• Peduli</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja Sama</li> </ul> <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun</li> </ul>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru</li> <li>• Buku Siswa</li> <li>• Aplikasi Media SCI</li> <li>• Internet</li> <li>• Lingkungan</li> </ul>

	<p>kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil telaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya.</p>	<p>kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya.</p> <p>3.4.2 Mengetahui nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.4.1 Mengidentifikasi contoh pelaksanaan nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.</p> <p>4.4.2 Menuliskan penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>kehidupan sehari-hari.</p>		<p>informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah</li> </ul> <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi penting melalui apa, siapa, mengapa, kapan, bagaimana</li> <li>• Kalimat efektif</li> <li>• Upaya mempertahankan kemerdekaan</li> <li>• Ciri-ciri habitat hewan</li> <li>• Manfaat persatuan dan kesatuan</li> <li>• Persatuan dan</li> </ul>		
Bahasa Indonesia	<p>3.4 Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p> <p>4.4 Memaparkan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan</p>	<p>3.4.1 Menganalisis informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p> <p>3.4.2 Memahami penggunaan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks tentang tokoh proklamasi kemerdekaan.</li> <li>• Teks terkait makna Proklamasi Kemerdekaan.</li> <li>• Teks bacaan yang berjudul ” Pengibar Sang Saka Merah Putih”.</li> <li>• Penggunaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis peristiwa penting tentang semangat persatuan dan kesatuan berdasarkan teks sejarah menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan menggunakan</li> </ul>			

	<p>aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif.</p>	<p>4.4.1 Mempresentasikan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif.</p> <p>4.4.2 Menyajikan informasi pada peta pikiran melalui tulisan dengan detail.</p>	<p>unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran dengan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana dalam menyebutkan sebuah informasi.</li> <li>• Penggunaan apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran.</li> <li>• Langkah-langkah mengembangkan informasi pada peta pikiran.</li> </ul>	<p>kalimat efektif.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan peristiwa penting tentang semangat persatuan dan kesatuan.</li> </ul>	<p>kesatuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungan</li> </ul> <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca pemahaman</li> <li>• Mengamati</li> <li>• Olah tubuh melalui praktik pola lantai tari</li> <li>• Mengomunikasikan hasil</li> <li>• Menulis laporan</li> <li>• Membandingkan dan mengurutkan</li> <li>• Olah tubuh melalui praktik pola lantai tari</li> <li>• Menulis berdasarkan pemahaman</li> </ul>		
Ilmu Pengetahuan Alam	<p>3.3 Mengalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan.</p> <p>4.3 Menyajikan karya tentang cara</p>	<p>3.3.1 Mengetahui cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan.</p> <p>3.3.2 Mengidentifikasi ciri-ciri tumbuhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks bacaan tentang tumbuhan.</li> <li>• Ciri-ciri tumbuhan dan cara tumbuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri habitat hewan melalui diagram.</li> <li>• Menulis laporan</li> </ul>			

	makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sebagai hasil penelusuran.	terkait habitatnya. 4.3.1 Membuat laporan tentang ciri- ciri tumbuhan terkait habitatnya. 4.3.2 Menuliskan hasil pengamatan tentang ciri-ciri satu jenis tumbuhan terkait habitatnya.	beradaptasi di lingkungannya.	tentang cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.			
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.4 Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera. 4.4 Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	3.4.1 Mengetahui makna proklamasi kemerdekaan. 3.4.2 Menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan dengan tepat. 4.4.1 Mendiskusikan makna proklamasi kemerdekaan dengan tepat. 4.4.2 Menuliskan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks proklamasi.</li> <li>• Makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari- hari.</li> <li>• Pengalaman mewujudkan makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan.</li> <li>• Teks bacaan tentang peristiwa penting menjelang Proklamasi Kemerdekaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan contoh makna Mupaya mempertahankan kemerdekaan.</li> <li>• Mempresentasikan contoh tentang makna upaya mempertahankan kemerdekaan.</li> </ul>			
Seni Budaya dan Prakarya	3.3 Memahami penampilan tari kreasi daerah.	3.3.1 Mengetahui pola lantai berbagai tarian daerah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tarian lego- lego.</li> <li>• Macam-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempraktikkan pola lantai tari daerah.</li> </ul>			

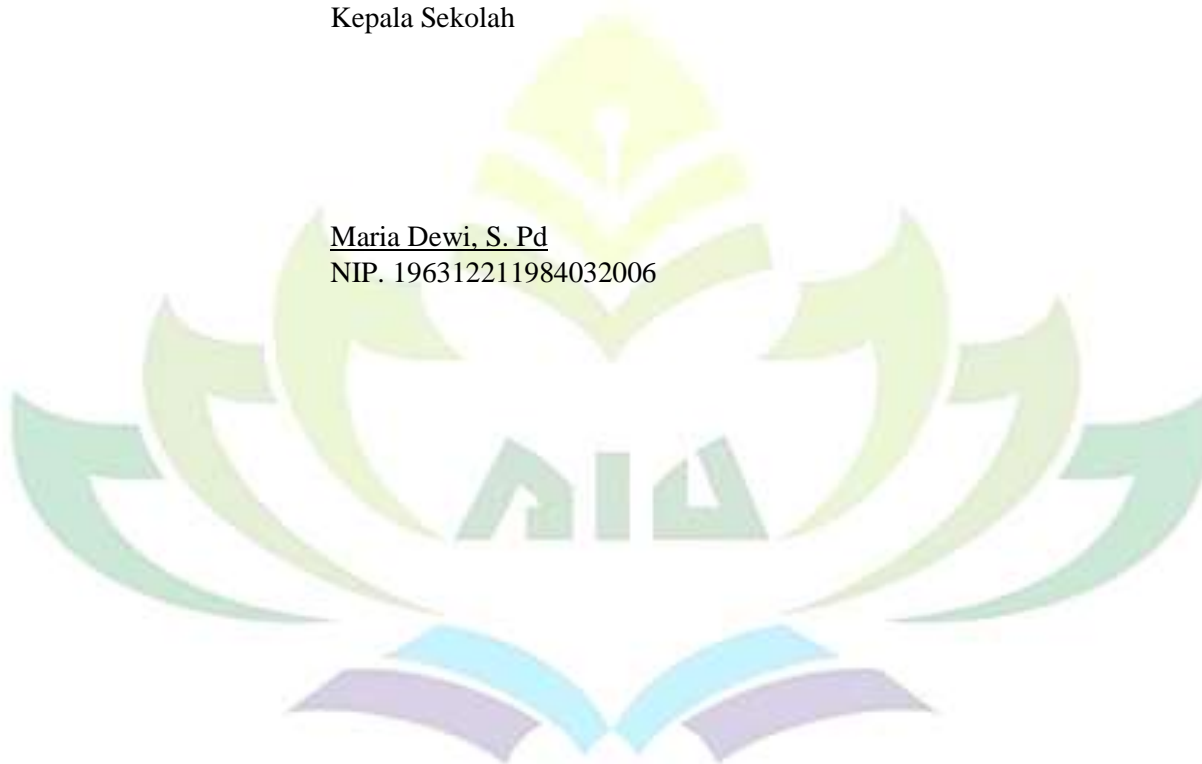
	4.3 Menampilkan tari kreasi daerah.	3.3.2 Menjelaskan macam- macam pola lantai pada tarian daerah. 4.3.1 Mengidentifikasi an macam- macam pola lantai bdalam tarian daerah. 4.3.2 mempraktikkan pola lantai tarian dari salah satu daerah.	macam pola lantai.				
--	-------------------------------------	--	--------------------	--	--	--	--

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Maria Dewi, S. Pd  
NIP. 196312211984032006

Bandar Lampung, 04 September 2023  
Guru Kelas VI,

Desy Astriyanti, S. Pd  
NIP. 198212192007012002



Tema 2 : PERSATUAN DALAM PERBEDAAN  
 Subtema 3 : BERSATU KITA TEGUH

### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	<p>1.4 Mensyukuri persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa beserta dampaknya.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap tanggung jawab terhadap penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</p> <p>3.4 Menelaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil</p>	<p>1.4.1 Meyakini persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa beserta dampaknya.</p> <p>2.4.1 Memilih sikap tanggung jawab terhadap penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</p> <p>3.4.1 Memahami persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai persatuan di kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Teks bacaan tentang persatuan dalam perbedaan.</li> <li>• Pengalaman hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan cerita tentang manfaat persatuan dan kesatuan.</li> <li>• Menyajikan contoh manfaat persatuan dan kesatuan dalam bentuk buku mini.</li> <li>• Menulis cerita tentang contoh manfaat persatuan dan kesatuan dalam masyarakat NKRI.</li> </ul>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung Jawab</li> <li>• Santun</li> <li>• Peduli</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja Sama</li> </ul> <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</li> </ul>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru</li> <li>• Buku Siswa</li> <li>• Aplikasi Media SCI</li> <li>• Internet</li> <li>• Lingkungan</li> </ul>



	telaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya.	bernegara beserta dampaknya. 3.4.2 Mengetahui nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari. 4.4.1 Mengidentifikasi contoh pelaksanaan nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. 4.4.2 Menuliskan penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.			Penilaian Diri: • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah  Pengetahuan Tes tertulis • Informasi penting melalui apa, siapa, mengapa, kapan, bagaimana • Kata baku • Manfaat hewan dan tumbuhan terkait habitatnya • Manfaat proklamasi kemerdekaan terkait kesejahteraan rakyat • Manfaat persatuan dan kesatuan		
Bahasa Indonesia	3.4 Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. 4.4 Memaparkan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa,	3.4.1 Menganalisis informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. 3.4.2 Memahami penggunaan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran. 4.4.1 Mempresentasikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks tentang tokoh proklamasi kemerdekaan.</li> <li>• Teks terkait makna Proklamasi Kemerdekaan.</li> <li>• Teks bacaan yang berjudul ” Pengibar Sang Saka Merah Putih”.</li> <li>• Penggunaan unsur apa, di mana, kapan,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan informasi penting dari teks dengan menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dan menuliskannya pada peta pikiran. Mengembangkan informasi dengan</li> </ul>			

	<p>mengapa, dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif.</p>	<p>informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif.</p> <p>4.4.2 Menyajikan informasi pada peta pikiran melalui tulisan dengan detail.</p>	<p>siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran dengan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana dalam menyebutkan sebuah informasi.</li> <li>• Penggunaan apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran.</li> <li>• Langkah-langkah mengembangkan informasi pada peta pikiran.</li> </ul>	<p>menggunakan kata baku dan kalimat efektif.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis peristiwa penting tentang semangat persatuan dan kesatuan berdasarkan teks sejarah menggunakan unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan menggunakan kalimat efektif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola lantai tari daerah</li> <li>• Pelestarian hewan dan tumbuhan</li> <li>• Makna upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera di masa awal kemerdekaan Indonesia</li> <li>• Kalimat efektif</li> </ul> <p>Keterampilan Praktik/ Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca pemahaman</li> <li>• Mengamati dan membuat laporan</li> <li>• Olah tubuh melalui praktik pola lantai tari</li> <li>• Membuat poster</li> <li>• Membaca pemahaman</li> <li>• Menulis berdasarkan</li> </ul>		
<p>Ilmu Pengetahuan Alam</p>	<p>3.3 Mengalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan.</p> <p>4.3 Menyajikan karya tentang cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sebagai hasil</p>	<p>3.3.1 Mengetahui cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan.</p> <p>3.3.2 Mengidentifikasi ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya.</p> <p>4.3.1 Membuat laporan tentang ciri- ciri tumbuhan terkait</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks bacaan tentang tumbuhan.</li> <li>• Ciri- ciri tumbuhan dan cara tumbuhan beradaptasi di lingkungannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan manfaat hewan dan tumbuhan terkait habitatnya.</li> <li>• Membuat poster pelestarian hewan/ tumbuhan.</li> </ul>			

	penelusuran.	habitatnya. 4.3.2 Menuliskan hasil pengamatan tentang ciri-ciri satu jenis tumbuhan terkait habitatnya.			pemahaman • Mengomunikasikan hasil		
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.4 Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera. 4.4 Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	3.4.1 Mengetahui makna proklamasi kemerdekaan. 3.4.2 Menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan dengan tepat 4.4.1 Mendiskusikan makna proklamasi kemerdekaan dengan tepat. 4.4.2 Menuliskan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks proklamasi</li> <li>• Makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Pengalaman mewujudkan makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan</li> <li>• Teks bacaan tentang peristiwa penting menjelang Proklamasi Kemerdekaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan manfaat proklamasi kemerdekaan terkait kesejahteraan rakyat</li> <li>• Menuliskan makna upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera di masa awal kemerdekaan Indonesia dalam bentuk diagram.</li> </ul>			
Seni Budaya dan Prakarya	3.3 Memahami penampilan tari kreasi daerah. 4.3 Menampilkan tari kreasi daerah.	3.3.1 Mengetahui pola lantai berbagai tarian daerah. 3.3.2 Menjelaskan macam-macam pola lantai pada	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tarian lego-lego.</li> <li>• Macam-macam pola lantai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempraktikkan pola lantai tari daerah.</li> </ul>			

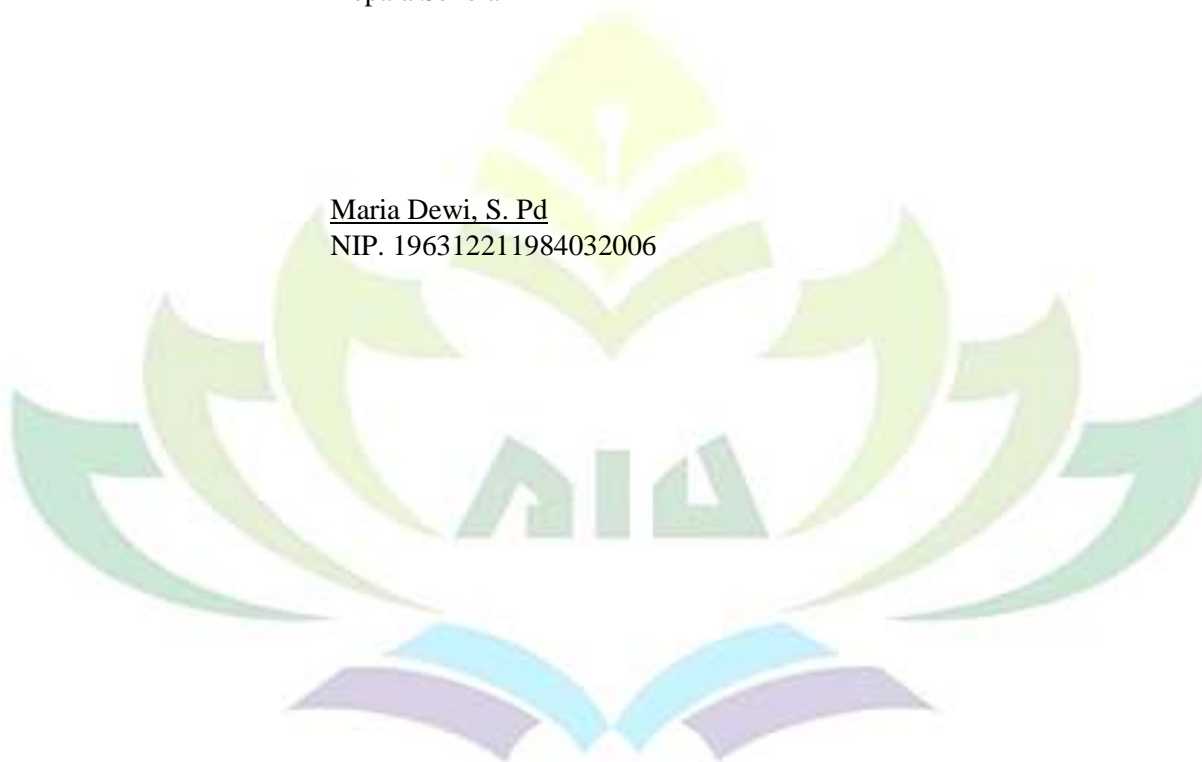
		<p>tarian daerah.</p> <p>4.3.1 Mengidentifikasi kan macam- macam pola lantai bdalam tarian daerah.</p> <p>4.3.2 Mempraktikkan pola lantai tarian dari salah satu daerah.</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Maria Dewi, S. Pd  
NIP. 196312211984032006

Bandar Lampung, 04 September 2023  
Guru Kelas VI,

Desy Astriyanti, S. Pd  
NIP. 198212192007012002





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SDN 1 Penengahan  
**Mata Pelajaran** : IPS  
**Kelas / Semester** : VI (Enam) / 1  
**Tema 2** : Persatuan dalam Perbedaan  
**Alokasi Waktu** : 2 x 45 Menit  
**Hari/Tgl Pelaksanaan** : ..... / .....

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.  
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.  
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	3.4.1 Siswa mampu menjawab soal dengan model <i>problem posing</i> tipe <i>pre-solution</i> aspek apa, dimana, siapa, mengapa, dan bagaimana terkait Sejarah Kemerdekaan Indonesia. 3.4.2 Siswa mampu mengungkapkan apa yang diketahuinya dan apa yang ingin diketahuinya terkait naskah Proklamasi Kemerdekaan. 3.4.3 Siswa mampu membuat peta pikiran dengan model <i>problem posing</i> tipe <i>pre-solution</i> menggunakan aspek apa, dimana, siapa, mengapa dan bagaimana terkait Sejarah Kemerdekaan Indonesia. 3.4.4 Siswa mampu mengembangkan informasi pada peta pikiran melalui tulisan dengan detail. 3.4.5 Siswa mampu menyebutkan makna Proklamasi Kemerdekaan dan

		<p>mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.4.6 Siswa mampu membuat laporan tentang makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia bagi bangsa Indonesia dalam bentuk cerita singkat pengalaman yang dirasakan pada kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.4.7 Siswa mampu membuat pertanyaan pertanyaan terkait makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia bagi bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.4.8 Siswa mampu menjawab pertanyaan terkait upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.</p> <p>3.4.9 Siswa mampu menjawab pertanyaan terkait kehidupan pada masa awal kemerdekaan Indonesia.</p>
2	4.4 Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	<p>4.4.1 Siswa mampu melaporkan makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia bagi bangsa Indonesia dalam bentuk cerita singkat pengalaman yang dirasakan pada kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.4.2 Siswa mampu mempresentasikan contoh makna upaya mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.</p> <p>4.4.3 Siswa mampu menuliskan makna upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera di awal Kemerdekaan Indonesia.</p>

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati video dan teks Sejarah Kemerdekaan Indonesia siswa mampu menjawab soal dengan model *problem posing* tipe *pre-solution* aspek apa, dimana, siapa, mengapa, dan bagaimana terkait Sejarah Kemerdekaan Indonesia.
2. Setelah mengamati naskah teks Proklamasi Kemerdekaan siswa mampu mengungkapkan apa yang diketahuinya dan apa yang ingin diketahuinya terkait naskah Proklamasi Kemerdekaan.
3. Setelah diberi gambaran terkait soal dengan model *problem posing* tipe *pre-solution* siswa mampu membuat peta pikiran dengan model *problem posing* tipe *pre-solution* menggunakan aspek apa, dimana, siapa, mengapa dan bagaimana terkait Sejarah Kemerdekaan Indonesia.
4. Setelah membuat peta pikiran dengan model *problem posing* tipe *pre-solution* siswa mampu mengembangkannya melalui tulisan dengan detail.
5. Setelah mengamati teks makna Proklamasi Kemerdekaan siswa mampu menyebutkan makna Proklamasi Kemerdekaan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

6. Setelah berdiskusi siswa mampu melaporkan tentang makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia bagi bangsa Indonesia dalam bentuk cerita singkat pengalaman yang dirasakan pada kehidupan sehari-hari dan membuat pertanyaan-pertanyaan.
7. Setelah mempelajari dan menjawab pertanyaan terkait upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia siswa mampu mempresentasikan contoh makna upaya mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.
8. Setelah mempelajari kehidupan awal pada masa Kemerdekaan Indonesia siswa mampu menuliskan makna upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera di awal Kemerdekaan Indonesia.

#### D. Materi Pembelajaran

1. Subtema 1 (Rukun dalam Perbedaan)
  - Sejarah Kemerdekaan di Indonesia.
  - Tokoh Tokoh Kemerdekaan Indonesia.
  - Memahami Makna Kemerdekaan Indonesia.
2. Subtema 2 (Bekerja Sama Mencapai Tujuan)
  - Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.
3. Subtema 3 (Bersatu Kita Teguh)
  - Proklamasi Sebagai Tonggak Kemerdekaan Indonesia.
  - Perjuangan di Awal Kemerdekaan Indonesia.

#### E. Sumber dan Media Pembelajaran


- Buku Pedoman Guru Tema : *Persatuan dalam Perbedaan* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Persatuan dalam Perbedaan* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Proyektor.
- Madding Kelas.
- Bendera Merah Putih.

#### ❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Religius  
 Nasionalis  
 Mandiri  
 Gotong Royong  
 Integritas




## F. Kegiatan Pembelajaran

<b>Pertemuan Pertama</b>			
<i>(pretest)</i>			
<b>Sintaks Model Pembelajaran Problem Posing</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>		<b>Alokasi waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>  <b>Orientasi</b>	Guru:  1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin. 3. Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 4. Memberi soal pretest.	Siswa:  1. Menjawab salam dan melakukan doa bersama sebelum memulai pembelajaran. 2. Memperhatikan presensi yang dilakukan oleh guru. 3. Menyiapkan diri dalam mengawali pembelajaran. 4. Menjawab soal pretest.	15 Menit
<b>Apersepsi</b>	Guru:  1. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi pembelajaran sebelumnya. 2. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pembelajaran yang dilakukan.    A. Apa makna bendera merah putih bagi bangsa Indonesia? B. Kapan bendera merah putih dikibarkan?	Siswa:  1. Memperhatikan penjelasan dari guru. 2. Menjawab pertanyaan dari guru.	

<b>Motivasi</b>	<p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengarahkan jawaban peserta didik.</li> <li>2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.</li> <li>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	<p>Siswa:</p> <p>Memperhatikan penjelasan dari guru.</p>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Fase I (Menguraikan Isi)</b></p>	<p>Guru:</p> <p>Menjelaskan materi kepada siswa.</p> <p>Pada langkah ini pendidik memberikan peserta didik sebuah gambaran tentang materi tersebut. Diutarakan cuplikan video Sejarah Kemerdekaan di Indonesia.</p>	<p>Siswa:</p> <p><b>Mengamati</b></p> <p>Mengamati dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru.</p>	60 Menit
<p><b>Fase II (Menggambarkan Masalah)</b></p>	<p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi contoh soal, dengan model <i>problem posing tipe pre-resolution</i> yaitu memberi stimulus berupa seperti sebuah gambar, kisah atau cerita, diagram, paparan dan lain-lain.</li> <li>2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami kemudian siswa menggambarkan masalah/menjabarkan masalah yang diberikan.</li> </ol>	<p>Siswa:</p> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</li> <li>2. Menggambarkan masalah dan menjabarkan masalah yang diberikan oleh guru.</li> </ol>	
<p><b>Fase III (Membuat Masalah)</b></p>	<p>Guru:</p> <p>Memberi latihan dengan model <i>problem posing tipe pre-resolution posing</i> dan mengaitkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Siswa: <b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru.</li> <li>2. Mengaitkan masalah yang berhubungan</li> </ol>	

		dengan kehidupan sehari-hari.	
<b>Fase IV (Mendiskusikan Masalah)</b>	Guru:  Pada langkah ini, seorang guru menjadi fasilitator untuk memandu peserta didik berdiskusi dalam memecahkan masalah. Hal ini penting untuk menumbuhkan kepercayaan para peserta didik bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencari pemecahan masalah sendiri.	Siswa: <b>Mengasosiasi</b>  Berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru.	
<b>Fase V (Mendiskusikan Alternatif Pemecahan Masalah)</b>	Guru:  1. Membahas tugas yang diberikan dengan model <i>problem posing tipe pre-resolution posing</i> . 2. Melatih peserta didik untuk mencari kemungkinan pertanyaan lain.	Siswa: <b>Mengkomunikasikan</b>  1. Mendiskusikan dan menyimpulkan tugas yang diberikan oleh guru. 2. Mencari pertanyaan pertanyaan yang baru.	
<b>Penutup</b>	Guru:  1. Merefleksikan Pembelajaran. 2. Menyuruh siswa membaca materi pertemuan selanjutnya. 3. Mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan salam.	Siswa:  1. Mendengarkan arahan dari guru. 2. Membaca materi pada pertemuan selanjutnya. 3. Membaca doa dan menjawab salam.	15 Menit

<b>Pertemuan Kedua</b>			
<b>Sintaks Model Pembelajaran Problem Posing</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>		<b>Alokasi waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>  <b>Orientasi</b>	Guru:  1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berdoa untuk memulai pembelajaran.	Siswa:  1. Menjawab salam dan melakukan doa bersama sebelum memulai pembelajaran. 2. Memperhatikan	15 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin.</li> <li>3. Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ol>	<p>presensi yang dilakukan oleh guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menyiapkan diri dalam mengawali pembelajaran.</li> </ol>	
<b>Apersepsi</b>	<p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi pembelajaran sebelumnya. Dengan menyampaikan bahwa setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia telah merdeka dan terbebas dari segala bentuk penindasan serta penjajahan. Namun kenyataannya tidak demikian. Bangsa Indonesia masih perlu berjuang mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.</li> <li>2. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pembelajaran yang dilakukan.</li> </ol>  <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Mengapa hal tersebut terjadi?</li> <li>B. Bagaimana upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia?</li> </ol>	<p>Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan penjelasan dari guru.</li> <li>2. Menjawab pertanyaan dari guru.</li> </ol>	
<b>Motivasi</b>	<p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengarahkan jawaban peserta didik.</li> <li>2. Menyampaikan tujuan</li> </ol>	<p>Siswa:</p> <p>Memperhatikan penjelasan dari guru.</p>	

	<p>pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.</p> <p>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</p>		
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Fase I</b> <b>(Menguraikan Isi)</b></p>	<p>Guru:</p> <p>Menjelaskan materi kepada siswa.</p> <p>Pada langkah ini pendidik memberikan peserta didik sebuah gambaran tentang materi tersebut. Ditunjukkan madding kelas tentang perjuangan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia, seperti pertempuran Surabaya, Medan Area, Ambarawa, dll...</p>	<p>Siswa:</p> <p><b>Mengamati</b></p> <p>Mengamati dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru.</p>	60 Menit
<p><b>Fase II</b> <b>(Menggambarkan Masalah)</b></p>	<p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membagi kelompok belajar peserta didik.</li> <li>2. Membagikan LKPD.</li> <li>3. Memberikan soal sesuai dengan LKPD.</li> </ol>	<p>Siswa:</p> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk kelompok yang telah ditentukan oleh guru.</li> <li>2. Menanyakan hal yang belum jelas yang berhubungan dengan LKPD.</li> </ol>	
<p><b>Fase III (Membuat Masalah)</b></p>	<p>Guru:</p> <p>Membimbing peserta didik dalam mencoba dan membaca petunjuk dari LKPD berdasarkan kelompok, kemudian pendidik memberikan latihan yang berhubungan dengan LKPD.</p>	<p>Siswa: <b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <p>Mengkaji LKPD sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh pendidik.</p>	

<p><b>Fase IV (Mendiskusikan Masalah)</b></p>	<p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membimbing peserta didik dalam pengolahan LKPD.</li> <li>2. Meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil LKPD.</li> <li>3. Membantu untuk memandu/memimpin peserta didiknya berdiskusi dalam memecahkan masalah tersebut.</li> </ol>	<p>Siswa: <b>Mengasosiasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dalam kelompok mengolah data sesuai LKPD, dan melakukan eksperimen.</li> <li>2. Perwakilan dari peserta didik mempresentasikan hasil LKPD.</li> <li>3. Peserta didik memecahkan masalah tersebut.</li> </ol>	
<p><b>Fase V (Mendiskusikan Alternatif Pemecahan Masalah)</b></p>	<p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memerintahkan perwakilan peserta didik untuk menyimpulkan dan menyampaikan hasil diskusi. Peserta didik dari kelompok lainnya memberikan tanggapan untuk hasil presentasi kelompok lainnya.</li> <li>2. Memerintahkan peserta didik Menyusun soal atau membuat soal berdasarkan situasi yang tersedia dan menyelesaikan soal tersebut.</li> <li>3. Memberikan penguatan materi tersebut, agar dapat mencapai suatu hasil yang optimal ketika melakukan proses pembelajaran.</li> </ol>	<p>Siswa: <b>Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dari masing masing kelompok menyampaikan hasil diskusi.</li> <li>2. Peserta didik Menyusun dan membuat soal berdasarkan situasi yang tersedia dan menyelesaikan soal tersebut.</li> <li>3. Peserta didik mendengarkan dan mengamati.</li> </ol>	
<p><b>Penutup</b></p>	<p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merefleksikan Pembelajaran.</li> <li>2. Menyuruh siswa membaca materi pertemuan selanjutnya.</li> <li>3. Mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan</li> </ol>	<p>Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengarkan arahan dari guru.</li> <li>2. Membaca materi pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>3. Membaca doa dan menjawab salam.</li> </ol>	<p>15 Menit</p>

	salam.	
--	--------	--

<b>Pertemuan Ketiga</b>			
<i>(Posttest)</i>			
<b>Sintaks Model Pembelajaran Problem Posing</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>		<b>Alokasi waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>  <b>Orientasi</b>	Guru:  1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin. 3. Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran.	Siswa:  1. Menjawab salam dan melakukan doa bersama sebelum memulai pembelajaran. 2. Memperhatikan presensi yang dilakukan oleh guru. 3. Menyiapkan diri dalam mengawali pembelajaran.	15 Menit
<b>Apersepsi</b>	Guru:  1. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi pembelajaran sebelumnya. Dengan menyampaikan bahwa Kemerdekaan Indonesia dicapai setelah melalui perjalanan panjang. Pada awal masa Kemerdekaan Republik Indonesia, keadaan ekonomi Indonesia sangat buruk. 2. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pembelajaran yang dilakukan. Dengan menanyakan, mengapa hal tersebut terjadi?	Siswa:  1. Memperhatikan penjelasan dari guru. 2. Menjawab pertanyaan dari guru.	
<b>Motivasi</b>	Guru:  1. Mengarahkan jawaban peserta didik.	Siswa:  Memperhatikan	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.</li> <li>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	penjelasan dari guru.	
<b>Kegiatan Inti</b> <b>Fase I (Menguraikan Isi)</b>	<p>Guru:</p> <p>Menjelaskan materi kepada siswa.</p> <p>Pada langkah ini pendidik memberikan peserta didik sebuah gambaran tentang materi tersebut. Ditunjukkan madding kelas tentang upaya bangsa Indonesia meningkatkan kesejahteraan rakyat di awal masa Kemerdekaan Indonesia.</p>	<p>Siswa:</p> <p><b>Mengamati</b></p> <p>Mengamati dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru.</p>	60 Menit
<b>Fase II (Menggambarkan Masalah)</b>	<p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membagi kelompok belajar peserta didik.</li> <li>2. Membagikan LKPD.</li> <li>3. Memberikan stimulus berupa seperti gambar, cerita, dan lain lain.</li> </ol>	<p>Siswa:</p> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk kelompok yang telah ditentukan oleh guru.</li> <li>2. Menggambarkan masalah atau menjabarkan masalah yang diberikan oleh guru.</li> </ol>	
<b>Fase III (Membuat Masalah)</b>	<p>Guru:</p> <p>Mengaitkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari, dan Membimbing peserta didik dalam mencoba dan membaca petunjuk dari LKPD berdasarkan kelompok.</p>	<p>Siswa: <b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <p>Mengkaji LKPD sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh pendidik.</p>	
<b>Fase IV (Mendiskusikan Masalah)</b>	<p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membimbing peserta didik dalam pengolahan LKPD.</li> <li>2. Meminta perwakilan kelompok untuk</li> </ol>	<p>Siswa:</p> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dalam kelompok mengolah data sesuai LKPD.</li> </ol>	



	<p>mempresentasikan hasil LKPD.</p> <p>3. Membantu untuk memandu/memimpin peserta didiknya berdiskusi dalam memecahkan masalah tersebut.</p>	<p>2. Perwakilan dari peserta didik mempresentasikan hasil LKPD.</p> <p>3. Peserta didik memecahkan masalah tersebut.</p>	
<p><b>Fase V (Mendiskusikan Alternatif Pemecahan Masalah)</b></p>	<p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memerintahkan perwakilan peserta didik untuk menyimpulkan dan menyampaikan hasil diskusi. Peserta didik dari kelompok lainnya memberikan tanggapan untuk hasil presentasi kelompok lainnya.</li> <li>2. Memerintahkan peserta didik Menyusun soal atau membuat soal berdasarkan situasi yang tersedia dan menyelesaikan soal tersebut.</li> <li>3. Memberikan penguatan materi tersebut, agar dapat mencapai suatu hasil yang optimal ketika melakukan proses pembelajaran.</li> </ol>	<p>Siswa:</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dari masing masing kelompok menyampaikan hasil diskusi.</li> <li>2. Peserta didik Menyusun dan membuat soal berdasarkan situasi yang tersedia dan menyelesaikan soal tersebut.</li> <li>3. Peserta didik mendengarkan dan mengamati.</li> </ol>	
<p><b>Penutup</b></p>	<p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merefleksikan Pembelajaran.</li> <li>2. Memberikan posttes pada peserta didik.</li> <li>3. Mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan salam.</li> </ol>	<p>Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengarkan arahan dari guru.</li> <li>2. Mengerjakan soal posttest dari pendidik.</li> <li>3. Membaca doa dan menjawab salam.</li> </ol>	<p>15 Menit</p>

**NAMA KELOMPOK :**

**ANGGOTA :**

# LKPD

(Lembar Kerja Peserta Didik)



Sekolah : SDN 1 Penengahan  
Kelas/semester : VI/1  
Tema 2 : Persatuan dalam Perbedaan  
Subtema 1 : Rukun dalam Perbedaan  
Pembelajaran : 1  
Mata pembelajaran : IPS  
Alokasi waktu : 1 hari

**DISUSUN OLEH:**  
**SELVI YOLAN ANGGRAINI**  
**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**

## KOMPETENSI DASAR

3.4 Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.

4.4 Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera

Petunjuk Pembelajaran.

1. Berdoalah sebelum mengerjakan tugas.
2. Tuliskan nama kelompok dan nama nama anggota kelompok.
3. Perhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
4. Kerjakan tugas dengan tepat dan tanggung jawab.
5. Semua anggota kelompok harus berpartisipasi aktif.
6. Bertanyalah kepada guru apabila menemui kesulitan.

Setelah mengamati tayangan video tentang sejarah Kemerdekaan Indonesia, dapatkan kamu menjawab pertanyaan dibawah ini?

1. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar diatas merupakan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan yang dilakukan tanggal 17 Agustus 1945. Peristiwa tersebut menjadi tonggak sejarah dimana bangsa Indonesia berhak atas kemerdekaan dan wajib mempertahankannya. Yang mana peristiwa ini dijadikan kesempatan oleh bangsa Indonesia untuk segera membebaskan diri dari penjajahan bangsa Jepang. **Apa** yang melatarbelakangi peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia? Dari gambar dibawah ini manakah yang dapat menggambarkan peristiwa yang melatarbelakangi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia?



(a)



(b)

Penjelasan.

- a) Dijatuhkannya bom atom oleh Amerika Serikat di kota Nagasaki pada tanggal 6 Agustus 1945 dan Hiroshima pada tanggal 9 Agustus 1945, Jepang.
- b) Kerja Rodi pada masa Kolonial Belanda.

Jawaban.

2. Untuk menjawab soal nomor. 2 amati dan bacalah teks dibawah ini!



Gambar disamping merupakan sebuah ilustrasi yang mana sebuah teks proklamasi sedang diketik oleh Sayuti Melik menggunakan mesin tik milik Perwira Angkatan Laut Jerman Nazi bernama Mayor Kandelar. Awalnya, presiden Soekarno menulis tangan teks proklamasi di sehelai kertas 17 Agustus 1945, saat dini hari. Tugas mengetik diberikan kepada Sayuti Melik. Namun di kediaman Laksamana Tadashi Maeda hanya tersedia mesin tik yang memiliki huruf kanji (huruf Jepang), bukan huruf Latin. Seorang Perwira Angkatan Laut Jerman Nazi bernama Mayor Kandelar, dengan murah hati meminjamkan mesin tik yang menggunakan huruf Latin.

Berdasarkan teks diatas, **Mengapa** teks Proklamasi di ketik menggunakan mesin tik milik Perwira Angkatan Laut Jerman Nazi, bernama Mayor Kandelar. Apakah tidak terdapat mesin ketik di kediaman Laksamana Tadashi Maeda? Jelaskan.

Jawaban.

3. Perhatikan gambar dibawah ini untuk menjawab soal!



(a)

(b)

Penjelasan.

- a) Tokoh yang menjadi saksi perumusan naskah proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda bernama Sukarni.
- b) Tokoh yang menjadi saksi perumusan naskah proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda bernama B.M. Diah.

Kedua gambar diatas merupakan tokoh yang menjadi saksi perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kediaman Laksamana Tadashi Maeda, dari gambar kedua tokoh diatas. **Siapa** tokoh yang mengusulkan agar naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di tanda tangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia?

Jawaban.

4. **Bagaimana**, reaksi pemerintah kolonial Belanda terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia? Dari pernyataan dibawah ini manakah yang benar dan tepat.
  - a) Belanda langsung mengakui Kemerdekaan Indonesia.
  - b) Belanda menarik pasukan mereka untuk meninggalkan Indonesia.
  - c) Belanda menolak mengakui kemerdekaan Indonesia dan berusaha merebut kembali kendali.
  - d) Belanda memberikan bantuan ekonomi kepada Indonesia.

Jawaban.

Untuk menjawab soal nomor. 5-6 amati dan bacalah teks berikut!



Gambar diatas merupakan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, yang dilakukan di kediaman Soekarno, Jl. Pegangsaan Timur No. 56. Pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00. Telah hadir, antara lain, Soewirjo, Wilopo, Gafar Pringgodigdo, Tabrani dan Trimurti. Pembacaan proklamasi oleh Soekarno dan disambung pidato singkat tanpa teks. Kemudian bendera Merah Putih yang telah dijait ibu Fatmawati dikibarkan.

5. **Kapan** pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di lakukan?

Jawaban.

6. **Dimana** teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di lakukan?

Jawaban.

**AYO  
BERDISKUSI!!!**

Taukah kamu bahwa Proklamasi Kemerdekaan memiliki makna yang sangat penting bagi bangsa Indonesia??? Amati dan bacalah teks dibawah ini!

1. Sebagai Puncak Perjuangan Indonesia  
Bangsa Indonesia telah dijajah selama bertahun tahun oleh negara negara Eropa sampai Jepang. Penduduk dengan latar belakang yang berbeda Bersatu untuk melawan penjajah. Proklamasi Kemerdekaan merupakan hasil dari perjuangan para pahlawan.
2. Pengakuan Kepada Dunia Luar  
Dengan membacakan teks Proklamasi, Indonesia mengumumkan kepada dunia luar bahwa Indonesia adalah negara yang merdeka. Pengakuan ini (de facto) di ikuti oleh pengakuan negara lain (de jure).
3. Menaikan martabat bangsa  
Pembacaan teks proklamasi memberikan pesan kepada negara lain bahwa Indonesia adalah negara yang bebas dari penjajahan, negara yang memiliki martabat, dan negara yang mandiri.
4. Perjuangan sebagai negara yang baru  
Indonesia adalah negara yang di bangun oleh rakyat dan untuk rakyat. Negara Indonesia adalah negara mandiri yang tidak tergantung oleh negara lain.
5. Tonggak sejarah Indonesia  
Pembacaan teks Proklamasi merupakan awal dari masa kemerdekaan Indonesia yang terbebas dari belenggu penjajahan.

Apa makna Proklamasi Kemerdekaan menurutmu?

Jawaban.



Tulislah paling sedikit tiga makna Proklamasi Kemerdekaan menurutmu!

Jawaban.

Sebutkan tiga contoh penerapan makna Proklamasi Kemerdekaan didalam kehidupan sehari hari!

Jawaban.

Buatlah laporan tentang makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia bagi bangsa Indonesia dalam bentuk cerita singkat pengalaman yang dirasakan pada kehidupan sehari hari.

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---



**AYO  
BERLATIH!!!**

Amati dan bacalah teks dibawah ini!!!

### Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

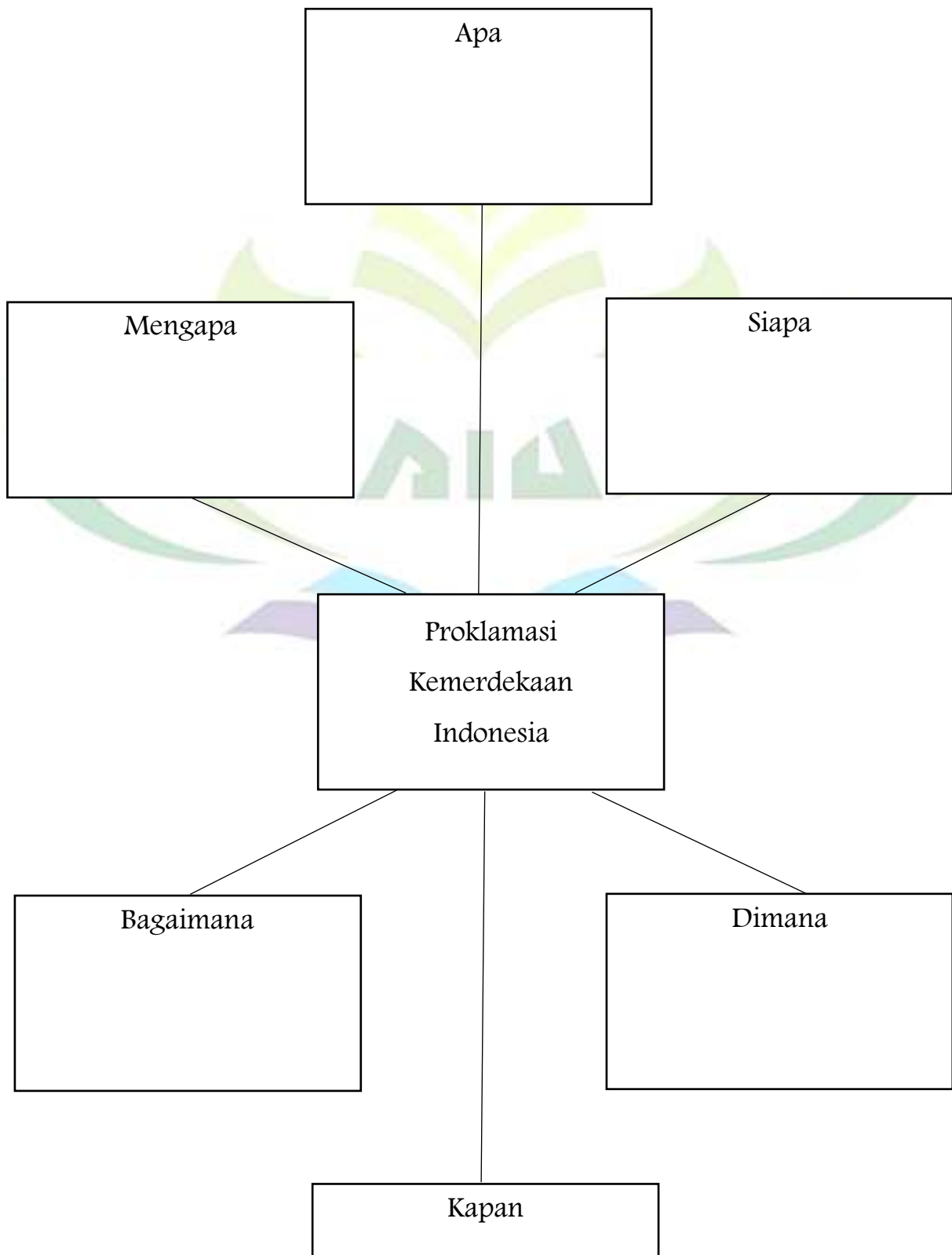
Proklamasi Kemerdekaan yang dilakukan tanggal 17 Agustus 1945 menjadi peristiwa penting bagi bangsa Indonesia. Peristiwa tersebut menjadi tonggak sejarah dimana bangsa Indonesia berhak atas kemerdekaan dan wajib mempertahankannya. Diawali dengan dijatuhkannya bom atom oleh tentara Amerika Serikat pada tanggal 6 Agustus 1945 di kota Hiroshima dan pada tanggal 9 Agustus 1945 di kota Nagasaki, Jepang akhirnya menyerah kepada tentara sekutu. Peristiwa ini dijadikan kesempatan oleh bangsa Indonesia untuk segera membebaskan diri dari penjajahan bangsa Jepang.

Teks Proklamasi ditulis di rumah Laksamana Tadashi Maeda, Jl. Imam Bonjol No.1. Para penyusun teks proklamasi adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. Achmad Soebardjo. Konsep teks proklamasi ditulis oleh Ir. Soekarno. Saat itu hadir pula B.M. Diah, Sayuti Melik, Soekarni dan Soediro. Sukarni mengusulkan agar yang menandatangani teks proklamasi itu adalah Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Teks proklamasi diketik oleh Sayuti Melik.

Pagi harinya, 17 Agustus 1945, di kediaman Soekarno, Jl. Pegangsaan Timur No. 56 telah hadir, antara lain, Soewirjo, Wilopo, Gafar Pringgodigdo, Tabrani dan Trimurti. Acara dimulai pada pukul 10.00 dengan pembacaan proklamasi oleh Soekarno dan disambung pidato singkat tanpa teks. Kemudian bendera Merah Putih yang telah dijait ibu Fatmawati dikibarkan.

1. Berdasarkan teks tersebut, buatlah peta pikiran menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana!

Lampiran Peta Pikiran.



2. Tulislah Peta Pikiran yang telah dikerjakan pada kolom dibawah ini!!!

No.	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa		
2.	Dimana		
3.	Kapan		
4.	Siapa		
5.	Mengapa		

6.	Bagaimana		
----	-----------	--	--

**SELAMAT MENERJAKAN .....**

**NAMA KELOMPOK :**

**ANGGOTA :**

# LKPD

(Lembar Kerja Peserta Didik)



Sekolah : SDN 1 Penengahan  
 Kelas/semester : VI/1  
 Tema 2 : Persatuan dalam Perbedaan  
 Subtema 2 : Bekerja Sama Mencapai Tujuan  
 Pembelajaran : 1  
 Mata pembelajaran : IPS  
 Alokasi waktu : 1 hari

DISUSUN OLEH:  
 SELVI YOLAN ANGGRAINI  
 PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
 LAMPUNG

## KOMPETENSI DASAR

3.4 Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.

4.4 Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.

Petunjuk Pembelajaran.

1. Berdoalah sebelum mengerjakan tugas.
2. Tuliskan nama kelompok dan nama nama anggota kelompok.
3. Perhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
4. Kerjakan tugas dengan tepat dan tanggung jawab.
5. Semua anggota kelompok harus berpartisipasi aktif.
6. Bertanyalah kepada guru apabila menemui kesulitan.

## MATERI!!!

### ➤ PERTEMPURAN SURABAYA

Pertempuran ini adalah perang pertama pasukan Indonesia dengan pasukan asing setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan satu pertempuran

terbesar dan terberat dalam sejarah Revolusi Nasional Indonesia yang menjadi simbol nasional atas perlawanan Indonesia terhadap kolonialisme.

Setelah gencatan senjata antara pihak Indonesia dan pihak tentara Inggris ditandatangani tanggal 29 Oktober 1945, keadaan berangsur-angsur mereda. Walaupun begitu tetap saja terjadi bentrokan-bentrokan bersenjata antara rakyat dan tentara Inggris di Surabaya.

Bentrokan-bentrokan tersebut memuncak dengan terbunuhnya Brigadir Jenderal Mallaby (Pimpinan Tentara Inggris untuk Jawa Timur) pada 30 Oktober 1945.

Kematian Jendral Mallaby ini menyebabkan pihak Inggris marah kepada pihak Indonesia dan berakibat pada keputusan pengganti Mallaby yaitu Mayor Jenderal Eric Carden Robert Mansergh mengeluarkan Ultimatum 10 November 1945 yang meminta pihak Indonesia menyerahkan persenjataan dan menghentikan perlawanan pada tentara AFNEI dan administrasi NICA serta ancaman akan menggempur kota Surabaya dari darat, laut, dan udara apabila orang-orang Indonesia tidak mentaati perintah Inggris.

Mereka juga mengeluarkan instruksi yang isinya bahwa semua pimpinan bangsa Indonesia dan para pemuda di Surabaya harus datang selambat-lambatnya tanggal 10 November 1945, pukul 06.00 pagi pada tempat yang telah ditentukan.

Namun ultimatum itu tidak ditaati oleh rakyat Surabaya, sehingga terjadilah pertempuran Surabaya yang sangat dahsyat pada tanggal 10 November 1945, selama lebih kurang tiga minggu lamanya.

Medan perang Surabaya kemudian mendapat julukan “neraka” karena kerugian yang disebabkan tidaklah sedikit.

Pertempuran tersebut telah mengakibatkan sekitar 20.000 rakyat Surabaya menjadi korban, sebagian besar adalah warga sipil.

Selain itu diperkirakan 150.000 orang terpaksa meninggalkan kota Surabaya dan tercatat sekitar 1600 orang prajurit Inggris tewas, hilang dan luka-luka serta puluhan alat perang rusak dan hancur.

Banyaknya pejuang yang gugur dan rakyat yang menjadi korban ketika itu serta semangat membara tak kenal menyerah yang ditunjukkan rakyat Surabaya, membuat Inggris serasa terpengang di neraka dan membuat kota Surabaya kemudian dikenang sebagai kota pahlawan.

## ➤ PERTEMPURAN AMBARAWA

Pertempuran di Ambarawa berlangsung pada tanggal 20 November 1945 hingga 15 Desember 1945. Pertempuran di Ambarawa terjadi antara pasukan TKR (Tentara Keamanan Rakyat) dan sekutu Inggris. Awalnya mereka datang ke Indonesia untuk menyelesaikan permasalahan tawanan Belanda di Magelang dan Ambarawa. Kedatangan Sekutu Inggris memiliki niat yang tidak baik. NICA mempersenjatai mantan tahanan. Pada tanggal 20 Oktober terjadilah peristiwa di Magelang antara TKR dengan pasukan Inggris dan sekutu NICA. tokoh pejuang, diantaranya adalah:

### 1. Jenderal Sudirman

Jenderal Sudirman saat itu bertindak sebagai panglima perang di Ambarawa. Memiliki taktik khusus yang sulit dilakukan yaitu menggunakan taktik supit urang. Teknik supit urang efektif dan cerdas. Taktik ini menyerang lawan dilakukan dari kedua sisi sehingga membuat lawan terjepit. Dengan taktik ini, TKR berhasil memutus komunikasi antar militer asing, merusak sistem pertahanan.

### 2. Gatot Soebroto

Salah satu pejuang militer Indonesia dalam peristiwa Palagan Ambarawa adalah Gatot Soebroto. Namanya menjadi jalan di mana-mana. Gatot Soebroto mengutamakan kondisi orang yang ada dalam jangkauannya serta keluarga prajurit. Keikutsertaan Gatot Soebroto sebagai ahli siasat pada pertempuran Ambarawa 20 Oktober 1945.

### 3. Letkol Isdiman

Letkol Isdiman diketahui sebagai salah satu perwira terbaik Kolonel Sudirman. Meski gugur dalam menjalankan tugasnya, ia telah menunjukkan keberanian dan kemampuannya sebagai seorang pemimpin yang baik. Letkol Isdiman adalah perwira Tentara Keamanan Rakyat (TKR), serta Komandan Resimen TKR Banyumas. Ia menjadi pemimpin pertempuran di Ambarawa yang gugur pada 16 November 1945.

### 4. Surono Reksodimejo

Pada saat Palagan Ambarawa, menjabat Kapten di bawah komando satuan militer Letnan Kolonel Gatot Subroto. Beliau juga pernah menjabat sebagai Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia dan Menteri Koordinator Bidang Politik dan Keamanan Republik Indonesia.



## 5. Letkol Sarbini Martodiharjo

Letkol Sarbini Martodiharjo adalah purnawirawan jenderal kelahiran Kebumen. Pada masa perjuangan, khususnya pada tanggal 20 Oktober 1945, ia yang saat itu berpangkat Letnan Kolonel memimpin pasukan Resimen Pusat Kedu, Tentara Keamanan Rakyat untuk menyerang dan menutupi pengepungan pasukan Sekutu dan NICA di Desa Jambu, Ambarawa dikenal sebagai Insiden Palagan Ambarawa.

## 6. G.P.H. Djatikusumo

G.P.H. Djatikusumo adalah tokoh penting dalam Pertempuran Ambarawa dan menjabat sebagai komandan Divisi IV. Misi utama divisi ini adalah melacak dan mengepung pasukan asing. Selama pertempuran sengit di Ambarawa, Kolonel G.P.H. Jati Kusumo menunjukkan kepemimpinan yang sangat baik. Ia menjaga pergerakan pasukan tetap pada jalurnya.

Mereka semua adalah tokoh-tokoh yang bergerak bersama dengan rakyat dalam perjuangan di Pertempuran Ambarawa. Pertempuran yang cerdas karena menggunakan taktik supit urang.

## ➤ **PERTEMPURAN MEDAN AREA**

Pertempuran ini terjadi tidak lama setelah Hari Kemerdekaan Indonesia. Rakyat Medan baru mendengar kabar proklamasi kemerdekaan Indonesia sepuluh hari setelah teks tersebut dibacakan, seperti dikutip dari buku *Cerita Perang Kemerdekaan Indonesia* (2015).

Berita tersebut disampaikan pada 27 Agustus 1945 oleh Gubernur Sumatra, Teuku Moh. Hassan. Rakyat Medan menyambut gembira dan mereka membentuk Barisan Pemuda Indonesia.

Sementara itu, tiga hari sebelumnya yakni pada 24 Agustus 1945, pemerintah Kerajaan Inggris dan Kerajaan Belanda telah menyepakati Civil Affairs Agreement.

Dalam persetujuan ini disebutkan bahwa panglima tentara pendudukan Inggris di Indonesia akan memegang kekuasaan atas nama Pemerintah Belanda.

Kemudian Tentara Inggris yang diboncengi NICA pimpinan Brigjen T.E.D Kelly mendarat di Medan pada 9 Oktober 1945 dan melaksanakan Civil Affairs Agreement.

Pada awalnya, pemerintah Indonesia di Sumatra Utara menerima baik kedatangan pasukan Inggris yang berkaitan dengan tugasnya membebaskan tawanan perang Belanda.

Namun pada 13 Oktober 1945, salah seorang tentara NICA penghuni hotel di Jalan Bali merampas dan menginjak-injak lencana merah putih yang dipakai pemuda Indonesia.

Dari sanalah peristiwa pertempuran ini dimulai. Para pemuda menyerang gedung pemerintahan yang dikuasai Sekutu. Pertempuran ini kemudian menjalar ke beberapa kota lainnya, seperti Pematang Siantar dan Brastagi.

Banyaknya insiden yang terjadi membuat Sekutu pada 18 Oktober 1945 mengultimatum rakyat agar menyerahkan senjata kepada Sekutu.

Pada 1 Desember 1945, Tentara Sekutu memasang papan bertuliskan Fixed Boundaries Medan Areas di pinggiran Medan untuk menunjukkan daerah kekuasaan mereka. Sejak itulah istilah Medan Area menjadi terkenal.

Selanjutnya pada 10 Desember 1945, Sekutu melancarkan operasi militer besar-besaran terhadap para pejuang Indonesia dengan mengikutsertakan pesawat tempurnya.

Pada April 1946, Sekutu berhasil menguasai Kota Medan, Tentara Inggris kemudian mendesak pemerintah Indonesia di Medan untuk keluar dari Medan.

Kemudian pada 10 Agustus 1946 di Tebing Tinggi, diadakan pertemuan para komandan pasukan yang berjuang di Medan Area.

Dalam pertemuan tersebut, terbentuklah Komando Resimen Laskar Rakyat untuk memperkuat perlawanan di Kota Medan. Di bawah komando ini, Perjuangan di Medan Area kembali bangkit.

Komando ini terus memberikan perlawanan kepada pihak Sekutu di wilayah Kota Medan. Pertempuran Medan Area berakhir tepatnya pada 15 Februari 1947 pukul 24.00 setelah diperintahkan oleh Komite Teknik Gencatan Senjata untuk penghentian kontak senjata.

Kemudian, para Panitia Teknik gencatan senjata juga melakukan perundingan untuk menetapkan garis-garis demarkasi yang definitif untuk Medan Area.

Dalam perundingan yang kemudian berakhir pada tanggal 10 Maret 1947 itu, ditetapkanlah garis demarkasi yang melingkari kota Medan serta daerah koridor Medan Belawan.

Pertempuran yang berlangsung sengit selama hampir dua tahun ini mengakibatkan sejumlah korban berjatuhan. Para pejuang membalas serangan tersebut sehingga mengakibatkan bentrokan di seluruh kota.

Insiden Pertempuran Medan Area yang terjadi sejak 13 Oktober 1945 hingga April 1946 telah memakan banyak korban jiwa.

Terdapat tujuh orang pemuda gugur, tujuh orang NICA tewas, dan 96 orang NICA lainnya mengalami luka-luka.

Selain itu, beberapa daerah Kota Medan juga hancur karena menjadi area pertempuran antara pihak Indonesia dengan Sekutu dan NICA.

## ➤ **BANDUNG LAUTAN API**

### 1. Sejarah Bandung Lautan Api: Latar Belakang dan Penyebab

Djoened Poesponegoro dan kawan-kawan dalam Sejarah Nasional Indonesia VI (2008) menuliskan bahwa peristiwa Bandung Lautan Api diawali dengan datangnya pasukan Sekutu/Inggris pada 12 Oktober 1945.

Beberapa pekan setelah Proklamasi Kemerdekaan RI, pasukan Sekutu yang tergabung dalam AFNEI (Allied Forces Netherlands East Indies) datang ke Indonesia usai memenangkan Perang Dunia II melawan Jepang.

Mohamad Uly Purwasatria dalam penelitian bertajuk "Peranan Sukanda Bratamanggala dan Sewaka di Bandung Utara dalam Mempertahankan Kemerdekaan Tahun 1945-1948" (2014), menyampaikan, awalnya kedatangan mereka hanya untuk membebaskan tentara Sekutu dari tahanan Jepang.

Namun, ternyata Belanda atau NICA membonceng pasukan Sekutu dan ingin menguasai Indonesia lagi. Bergolaklah perlawanan dari prajurit dan rakyat Indonesia atas kehadiran Belanda.

### 2. Kronologi Peristiwa Bandung Lautan Api

Pasukan Sekutu mulai melancarkan propaganda. Rakyat Indonesia diperingatkan agar meletakkan senjata dan menyerahkannya kepada Sekutu. Pihak Indonesia tidak menggubris ultimatum tersebut.

Angkatan perang RI merespons dengan melakukan penyerangan terhadap markas–markas Sekutu di Bandung bagian utara, termasuk Hotel Homan dan Hotel Preanger yang menjadi markas besar Sekutu, pada malam tanggal 24 November 1945.

Pada 27 November 1945, Kolonel MacDonald selaku panglima perang Sekutu sekali lagi menyampaikan ultimatum kepada Gubernur Jawa Barat, Mr. Datuk Djamin, agar rakyat dan tentara segera mengosongkan wilayah Bandung Utara.

Peringatan yang berlaku sampai tanggal 29 November 1945 pukul 12.00 harus dipenuhi. Jika tidak, maka Sekutu akan bertindak keras.

Ultimatum kedua itu pun tidak digubris sama sekali. Beberapa pertempuran terjadi di Bandung Utara. Pos-pos Sekutu di Bandung menjadi sasaran penyerbuan.

Tanggal 17 Maret 1946, Panglima Tertinggi AFNEI di Jakarta, Letnan Jenderal Montagu Stopford, memperingatkan kepada Soetan Sjahrir selaku Perdana Menteri RI agar militer Indonesia segera meninggalkan Bandung Selatan sampai radius 11 kilometer dari pusat kota. Hanya pemerintah sipil, polisi, dan penduduk sipil yang diperbolehkan tinggal.

Menindaklanjuti ultimatum tersebut, pada 24 Maret 1946 pukul 10.00, Tentara Republik Indonesia (TRI) di bawah pimpinan Kolonel A.H. Nasution memutuskan untuk membumihanguskan Bandung.

Rakyat mulai diungsikan. Sebagian besar bergerak dari selatan rel kereta api ke arah selatan sejauh 11 kilometer. Gelombang pengungsian semakin membesar setelah matahari tenggelam.

Pembumihangusan Bandung pun dimulai. Warga yang hendak meninggalkan rumah membakarnya terlebih dahulu. Pasukan TRI punya rencana yang lebih besar lagi.

TRI merencanakan pembakaran total pada 24 Maret 1945 pukul 24.00, namun rencana ini tidak berjalan mulus karena pada pukul 20.00 dinamit pertama telah meledak di Gedung Indische Restaurant.

Lantaran tidak sesuai rencana, pasukan TRI melanjutkan aksinya dengan meledakkan gedung-gedung dan membakar rumah-rumah warga di Bandung Utara.

Malam itu, Bandung terbakar dan peristiwa itu kemudian dikenal dengan sebutan Bandung Lautan Api.

3. Tokoh Bandung Lautan Api

Dari Indonesia: Mohammad Endang Karmas, Moeljono, Datuk Djamin, Soetan Sjahrir, Kolonel A.H. Nasution.

Dari Belanda: Brigadir MacDonald, Letnan Jenderal Montagu Stophord.

**TUGAS!!!**

**Silahkan kalian buat madding kelas berdasarkan materi diatas tersebut!!!**

**Dengan bahan dan alat yang sudah disediakan oleh guru 😊😊😊**

**NAMA KELOMPOK :**

**ANGGOTA :**

**LKPD**

(Lembar Kerja Peserta Didik)



Sekolah	: SDN 1 Penengahan
Kelas/semester	: VI/1
Tema 2	: Persatuan dalam Perbedaan
Subtema 3	: Bersatu Kita Teguh
Pembelajaran	: 1
Mata pembelajaran	: IPS
Alokasi waktu	: 1 hari

DISUSUN OLEH:  
**SELVI YOLAN ANGGRAINI**  
 PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
 LAMPUNG

### KOMPETENSI DASAR

3.4 Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.

4.4 Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.

Petunjuk Pembelajaran.

1. Berdoalah sebelum mengerjakan tugas.
2. Tuliskan nama kelompok dan nama nama anggota kelompok.
3. Perhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
4. Kerjakan tugas dengan tepat dan tanggung jawab.
5. Semua anggota kelompok harus berpartisipasi aktif.
6. Bertanyalah kepada guru apabila menemui kesulitan.

### IPS

Petunjuk Kerja :

1. Amati gambar dibawah ini!
2. Analisis gambar tersebut dan jawablah pertanyaan dengan baik!

Setelah Proklamasi Kemerdekaan, bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka. Merdeka dari segala bentuk penjajahan. Setiap warga negara berhak untuk menikmati kemerdekaan tersebut, namun berkewajiban pula untuk menjaga kemerdekaan.

Kemerdekaan yang diraih dapat mewujudkan rakyat yang makmur dan sejahtera karena mereka bebas berkarya dan menambah wawasannya.

Amatilah gambar berikut!



Gambar tersebut mencerminkan rakyat yang sejahtera. Mereka menikmati kemerdekaan dengan memperoleh kebebasan dalam melakukan pekerjaan dan memperoleh pendidikan.

1. Apa pengaruh kemerdekaan bagi petani/pedagang?

2. Apa pengaruh kemerdekaan bagi pelajar?

3. Apa yang harus dilakukan agar rakyat sejahtera?

4. Tulislah tiga kegiatan yang dapat kamu lakukan agar kamu berhasil sebagai pelajar?

**Kemudian silahkan kalian diskusikan bersama teman kelompok terkait makna upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera di awal Kemerdekaan Indonesia, Tulis dikertas yang sudah disediakan oleh guru dan hias semenarik mungkin 😊😊😊**

**SELAMAT MENGERJAKAN.....**

Nama :  
Kelas/Semester :  
Hari/Tanggal :  
Waktu :

**Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah do'a sebelum anda memulai mengerjakan soal.
2. Periksa dan bacalah soal-soal dengan seksama sebelum anda menjawabnya.
3. Apabila ada soal yang kurang jelas, mintalah penjelasan kepada guru.
4. Dahulukan menjawab soal yang anda anggap mudah.
5. Periksalah seluruh jawaban anda sebelum diserahkan kepada guru.

**SELAMAT BEKERJA...**

***Soal Untuk Pretest dan Posttest***

Berilah tanda (x) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang paling benar dilembar jawaban yang telah disediakan!

Bacalah teks berikut untuk mengerjakan nomor. 1-3

**Sejarah Kemerdekaan Indonesia!**



Teks proklamasi ditulis di rumah Laksamana Tadashi Maeda. Tokoh yang Menyusun teks proklamasi, antara lain adalah Ir. Soekarno, Moh. Hatta, dan Mr. Achmad Soebardjo. Saat itu hadir pula B.M. Diah, Sayuti Melik, Sukarni, dan Soediro. Draf naskah proklamasi kemudian diketik oleh Sayuti Melik. Setelah diketik Sukarni mengusulkan agar teks proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Proklamasi Indonesia dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945 yang jatuh pada hari Jumat. Teks proklamasi dibacakan di kediaman Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta Pusat. Acara dimulai pada pukul 10.00 pagi dengan pembacaan proklamasi oleh Ir. Soekarno dan disambung pidato singkat tanpa teks. Setelah itu, bendera merah putih yang dijahit oleh ibu Fatmawati dikibarkan. Tiga orang yang bertugas mengibarkan bendera saat itu adalah Latief Hedraningrat, Suhud, dan S.K. Trimurti.

1. Perhatikan tokoh tokoh Kemerdekaan Indonesia berikut!

- |                 |                         |
|-----------------|-------------------------|
| 1) B.M. Diah    | 6) Moh. Hatta           |
| 2) Ir. Soekarno | 7) Suhud                |
| 3) Sayuti Melik | 8) S.K. Trimurti        |
| 4) Sukarni      | 9) Mr. Achmad Soebardjo |
| 5) Fatmawati    | 10) Latief Hedraningrat |

Penyusun teks proklamasi adalah.....

- A. 1, 4, 5
- B. 2, 6, 9
- C. 3, 5, 8
- D. 4, 6, 10

2. Konsep teks proklamasi di ketik oleh...

- A. Ibu Fatmawati
- B. Ir. Soekarno
- C. Sayuti Melik
- D. Laksamana Tadashi Maeda

3. Tokoh pemuda yang mengusulkan penandatanganan teks proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia adalah...

- A. Sukarni
- B. B.M. Diah
- C. Ir. Soekarno
- D. Suhud

4. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Di jalan Pagangsaan Timur No.56
- 2) Di jatuhnya bom atom di kota Hiroshima 6 Agustus 1945
- 3) Di kediaman Laksamana Tadashi Maeda
- 4) Pada hari Jumat, tanggal 17 Agustus 1945, pukul 10.00 WIB

Jawaban yang tepat untuk menanyakan waktu pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ditunjukkan oleh nomor...

- A. (1)

- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)

5.



Ada tiga tokoh yang bertugas untuk mengibarkan bendera merah putih pada saat proklamasi kemerdekaan Indonesia, siapakah tiga tokoh tersebut...

- A. Latief Hedraningrat, Suhud, S.K. Trimurti
  - B. Sukarni, Fatmawati, Sayuti Melik
  - C. Ir. Soekarno, Moh Hatta, Mr. Achmad Soebardjo
  - D. B.M. Diah, Soediro, Suhud
6. Salah satu makna proklamasi kemerdekaan adalah...
- A. Sebagai akhir perjuangan melawan penjajah
  - B. Menurunkan harkat dan martabat bangsa di mata dunia Internasional
  - C. Indonesia telah merdeka
  - D. Tonggak sejarah baru bagi negara Indonesia
7. Peran ibu Fatmawati dalam kemerdekaan adalah....
- A. Menyusun teks proklamasi
  - B. Menjahit bendera merah putih
  - C. Mengibarkan bendera merah putih
  - D. Mengetik naskah teks proklamasi

Perhatikan gambar berikut untuk menjawab soal nomor. 8-9



Ir. Soekarno



B.M. Diah

8. Tokoh yang berperan penting dalam menyelamatkan teks asli Proklamasi Kemerdekaan adalah...
- Moh. Hatta
  - Jendral Soedirman
  - Ir. Soekarno
  - B.M. Diah
9. Siapakah yang mendapatkan julukan bapak proklamator...
- Moh. Hatta
  - Jendral Soedirman
  - Ir. Soekarno
  - B.M. Diah

Bacalah teks berikut untuk mengerjakan nomor. 10-12

### Pertempuran Surabaya

Pada 27-30 Oktober 1945, ada pertempuran kecil antara para pemuda Indonesia dan pasukan Inggris. Pasukan Inggris kalah dan dipukul mundur. Tanggal 9 November 1945, Inggris mengeluarkan ultimatum yang berisi seruan untuk menyerahkan senjata dan menyerah kepada pasukan Inggris. Namun, ultimatum tersebut ditolak oleh pihak Indonesia. Pada 10 November 1945, terjadi pertempuran besar di pusat kota Surabaya. Untuk mengenang perjuangan para pahlawan dalam pertempuran tersebut, setiap tanggal 10 November diperingati secara nasional sebagai Hari Pahlawan.

10. Pertempuran Surabaya terjadi pada tanggal 10 November 1945 tujuan pertempuran ini adalah untuk mengusir pasukan sekutu. Pertempuran ini terjadi di...
- Palembang
  - Medan
  - Surabaya
  - Kalimantan
11. Pertempuran Surabaya terjadi antara rakyat Surabaya dengan...
- Belanda
  - Inggris
  - Amerika
  - Jepang
12. Untuk mengenang perjuangan para pahlawan dalam pertempuran tersebut, setiap tanggal berapakah diperingati secara nasional sebagai Hari Pahlawan...
- 7 November
  - 8 November
  - 9 November
  - 10 November

13. Berikut ini yang bukan merupakan nama pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah...
- Pertempuran Surabaya
  - Pertempuran Ambarawa
  - Pertempuran Pancasila
  - Pertempuran Medan Area

14. Perhatikan pernyataan berikut!

- Pertempuran Surabaya pada 27-30 Oktober 1945
- Pertempuran Ambarawa pada 23 Oktober 1945
- Bandung Lautan Api pada 23 Maret 1946
- Pertempuran Medan Area 10 Oktober 1945

Pernyataan yang tepat mengenai perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia ditujukan pada nomor...

- 1) dan 2)
- 2) dan 3)
- 3) dan 4)
- 1) dan 3)

Bacalah teks berikut untuk mengerjakan soal nomor 15-17!

#### Pertempuran Bandung (Bandung Lautan Api)

Pertempuran ini dikenal dengan peristiwa Bandung Lautan Api. Tanggal 23 Maret 1946, TRI (Tentara Rakyat Indonesia) dan penduduk setempat membakar kota Bandung kemudian mengungsi ke pegunungan di daerah selatan Bandung dengan tujuan mencegah tantara sekutu dan NICA menggunakan Bandung sebagai markas strategis perang. Pertempuran yang paling besar terjadi di Desa Dayeuhkolot, dimana terdapat Gudang amunisi milik tantara sekutu. Dalam pertempuran tersebut Muhammad Toha dan Ramdan, dua anggota milisi BRI (Barisan Rakyat Indonesia) terjun dalam misi untuk menghancurkan Gudang amunisi tersebut.

15. Dalam pertempuran Bandung Lautan Api, dua orang milisi BRI (Barisan Rakyat Indonesia) yang berhasil meledakan gudang amunisi sekutu Desa Dayeuhkolot adalah...
- Amir dan Umar
  - Muhamad Toha dan Ramdan
  - Teuku Hasan
  - Jendral Sudirman
16. Pertempuran yang terjadi didaerah Bandung disebut dengan pertempuran...
- Medan Area
  - Bandung Lautan Api
  - Surabaya

D. Yogyakarta

17. Pertempuran Bandung Lautan Api terjadi di Bandung, Jawa Barat pada tanggal 23 Maret 1946, pertempuran ini bertujuan untuk...
- A. Mengusir pasukan sekutu yang tergabung dalam AFNEI (Allied Forces Netherland East Indies).
  - B. Menghentikan Belanda kembali menguasai wilayah Indonesia
  - C. Mencegah tantara sekutu dan NICA menggunakan Bandung sebagai markas strategi perang
  - D. Membebaskan tawanan perang Belanda di Magelang
18. Pada awal kemerdekaan Indonesia, keadaan ekonomi Indonesia sangat buruk. Hal ini disebabkan oleh...
- A. Uang Indonesia habis untuk biaya perang
  - B. Adanya Blokade ekonomi dari Belanda
  - C. Tidak dibolehkannya jual beli
  - D. Kemiskinan rakyat yang merata
19. Untuk memperbaiki ekonomi Indonesia, salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan pinjaman nasional yang dilakukan oleh...
- A. Ir. Darmawan
  - B. I. J. Kasimo
  - C. Ir. Surachman
  - D. Achmad Soebarjo
20. Program pinjam nasional yang dilakukan oleh Indonesia dapat dibayar kembali dalam jangka waktu...
- A. 4 Tahun
  - B. 40 Tahun
  - C. 44 Tahun
  - D. 50 Tahun
21. Usaha Swasembada pangan merupakan langkah yang ditempuh dalam memperbaiki ekonomi yang tertuang dalam...
- A. Konferensi ekonomi
  - B. Konferensi tenaga ekonomi
  - C. Rencana pembangunan ekonomi
  - D. Kasimo Plan
22. Program kasimo plan merupakan program yang berupa rencana produksi...
- A. Tiga tahun
  - B. Dua tahun
  - C. Empat tahun
  - D. Satu tahun



**Data Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa  
Kelas VI A**

No.	Nama	Pretest	Posttest
1.	Ahmad Rayhan Saputra	59.09	81.81
2.	Akbar Pratama	81.81	95.45
3.	Alisa Mutia Harun	81.81	95.45
4.	Alvina Dwi Aryani	59.09	86.36
5.	Anisa Fitriyani	45.45	72.72
6.	Berliana Jopanka	68.18	81.81
7.	Carisa Anaya Salim	63.63	81.81
8.	Fahreza Fahlevi	45.45	68.18
9.	Ferliza Artha	77.27	90.90
10.	Indra Adi Pratama	68.18	95.45

11.	Jilli Haqiqi	59.09	72.72
12.	Keysha Naura Anindya	90.90	100.00
13.	M. Dhio Dzaki Andra	77.27	86.36
14.	M. Faisal Hakim	63.63	81.81
15.	Pandu Adzi Prasetya	63.63	81.81
16.	Pangestu Putra Ramadhan	77.27	95.45
17.	Ramadhan Agus	59.09	68.18
18.	Ridho Fadhilah	54.54	72.72
19.	Riva Riandani	86.36	95.45
20.	Rizki Prasetyo	45.45	68.18
21.	Rivaldi Prasetyo	68.18	86.36
22.	Silla Afica Sillagan	81.81	90.90

**Data Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa  
Kelas VI B**

No.	Nama	Pretest	Posttest
1.	Adellia Putri Kencana	59.09	72.72
2.	Achmad Fadhil	45.45	59.09
3.	Anaya Syifanna Naura	45.45	54.54
4.	Andryan	63.63	77.27
5.	Azura Reisyana Nara	59.09	63.63
6.	Dila Aprilia	59.09	63.63
7.	Dzaki Arrazaaq Careca Putra	68.18	77.27
8.	Kirana Alike Afuana	63.63	68.18
9.	M. Billy Adzka Saputra	68.18	72.72
10.	M. Enggar Wirastaqi	45.45	63.63

11.	M. Faizul Agung	81.81	86.36
12.	Mochammad Rizky Saputra	77.27	86.36
13.	Muhamad Wahyu Saputra	63.63	68.18
14.	Marwa Arumi	77.27	81.81
15.	Riski Oktafiansyah	63.63	68.18
16.	Shatria Candra Wiguna	86.36	90.90
17.	Sindi Jihan Agustin	68.18	72.72
18.	Sultan Aidil Al Farabi	45.45	59.09
19.	Syifa Maulida	59.09	63.63
20.	Vanessa Chelsela Pohan	72.72	77.27
21.	Zalfa Zahira	77.27	95.45
22.	Zovando Owen Cheguevara	86.36	90.90

## Dokumentasi



Dokumentasi 1





Dokumentasi 2



Dokumentasi 3



Dokumentasi 4



Dokumentasi 5



Dokumentasi 6



Dokumentasi 7



Dokumentasi 8



Dokumentasi 9



Dokumentasi 10



Dokumentasi 11



Dokumentasi 12



Dokumentasi 13



Dokumentasi 14



Dokumentasi 15



Dokumentasi 16



Dokumentasi 17



Dokumentasi 18



Dokumentasi 19



Dokumentasi 20



Dokumentasi 21



Dokumentasi 22



Dokumentasi 23



Dokumentasi 24



Dokumentasi 25





Dokumentasi 26



Dokumentasi 27



Dokumentasi 28



Dokumentasi 29



Dokumentasi 30



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 2774/ Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING BERBANTUAN  
ASSESSMENT PORTOFOLIO TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA  
MATA PELAJARAN IPS KELAS VI SDN 1 PENENGAHAN**

Karya :

NAMA	NPM	Fak/Prodi
Selvi Yolana Anggraini	1911100412	FTK/PGMI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 12%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 10 Oktober 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PENGARUH MODEL  
PEMBELAJARAN PROBLEM  
POSING BERBANTUAN  
ASSESSMENT PORTOFOLIO  
TERHADAP KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA  
MATA PELAJARAN IPS KELAS VI  
SDN 1 PENENGAHAN

---

**Submission date:** 10-Nov-2023 03:24PM (UTC) by Perpustakaan Pusat

**Submission ID:** 2223687721

**File name:** SELVI\_YOLAN\_ANGGRAINI\_1911100412\_PGMI\_TERBARU.docx (450.17K)

**Word count:** 3814

**Character count:** 24893

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING BERBANTUAN ASSESMENT PORTOFOLIO TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VI SDN 1 PENENGAHAN

## ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
4	Submitted to Monash University Student Paper	1%
5	Submitted to American Public University System Student Paper	1%
6	<a href="https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1%

---

9	<a href="http://repository.upstegal.ac.id">repository.upstegal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
10	Submitted to University of Strathclyde Student Paper	<1 %
11	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
12	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
17	<a href="http://eprints.unram.ac.id">eprints.unram.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://repository.ummat.ac.id">repository.ummat.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %

---

20	<a href="http://jurnal.umrah.ac.id">jurnal.umrah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://fkip.unram.ac.id">fkip.unram.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://bpnb-jogja.info">bpnb-jogja.info</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://exocorriges.com">exocorriges.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://ibriez.iainponorogo.ac.id">ibriez.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id">repository.poltekkes-denpasar.ac.id</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 5 words

Exclude bibliography  On